

**Gaya Bahasa dan Musim**  
**Dalam Lagu “*La Fille d'Avril*” Karya Laurent Voulzy**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**LUSI ROSTAVIA**

**06204241004**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Skripsi yang berjudul **Gaya bahasa dan musim dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy** ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 20 Juli 2013

Dosen Pembimbing

Dra. Indraningsih, M.Hum

NIP. 119631129 198901 2001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Gaya Bahasa dan Musim dalam Lirik Lagu “La Fille d'Avril” Karya Laurent Voulzy ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2013 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M. Hum.	Ketua Penguji		23-06-2013
Dian Swandayani, S.S., M.Hum.	Sekretaris Penguji		24-06-2013
Yeni Artanti, S.Pd., M.Hum.	Penguji I		23-06-2013
Dra. Indraningsih, M.Hum.	Penguji II		24-06-2013

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lusi Rostavia  
NIM : 06204241004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Judul Skripsi : Gaya Bahasa dan Musim dalam Lirik Lagu *La Fille d'Avril* Karya Laurent Voulzy

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau di Perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 20 Juli 2013

Penulis,



Lusi Rostavia

## ***MOTO***

- ❖ *“Tidaklah Allah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Al Baqarah: 286)*
- ❖ *“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Alam Nasyrah: 6)*
- ❖ *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri sendiri ” (Ar Ra’d:11)*

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini sepenuhnya kupersembahkan untuk orang-orang yang menjadi bagian penting dalam hidupku :

- ♥. Kedua orang tuaku tersayang, bapak dan ibu tempatku berbagi dan berbakti, yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar memberikan semua yang beliau miliki dengan diiringi doa untuk keberhasilan cita-citaku.
- ♥. Kakakku Decky dan adekku Feanty tersayang yang memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku.
- ♥. Mas Farid tersayang yang selalu mendoakan dan senantiasa setia menunggu kelulusanku.
- ♥. Mme Dra. Indraningsih M. Hum yang selalu memberikan motivasi, serta pengarahan dalam penyelesaian skripsiku ini.
- ♥. Sahabatku Adhita, Ami, Luluk, Marita, Lia, Dwita, Randy, Ardi dan seluruh teman-teman yang tidak bisa sebutkan satu persatu.

MERCI BEAUCOUP ^\_^

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Gaya Bahasa dan Musim dalam Lirik Lagu *La Fille d'Avril* Karya Laurent Voulzy.

Selama proses penelitian dan penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mme. Alice Armini, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Mme. Dra. Indraningsih, M. Hum selaku Pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. M. Herman M.Pd selaku Penasehat Akademik yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang tidak henti-hentinya di sela kesibukannya.
6. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY yang telah banyak memberi bekal ilmu pengetahuan.
7. Bapak dan Ibu tersayang tempatku berbagi dan berbakti, yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar memberikan semua yang beliau miliki dengan diiringi doa untuk keberhasilan cita-citaku.
8. Mas Dayat atas bantuan administrasinya selama kuliah sampai selesai.

9. Teman-teman kostku wisma putri hamong putro yang senantiasa ada disetiap hari-hari selama ini.
10. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, khususnya angkatan 2006 yang telah berpetualang dan menemukan kesedihan serta kebahagiaan bersama-sama.

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna, oleh karena itu penyusun mohon maaf apabila selama proses penulisan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan dan semoga dapat disempurnakan oleh pihak-pihak yang tertarik untuk mengkaji masalah serupa. Akhirnya, penulis berharap penelitian ini bermanfaat sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sastra yang lain.

Yogyakarta, Juni 2013  
Penulis



Lusi Rostavia



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>EXTRAIT.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. PengertianLagu.....	7
B. FungsiLagu.....	13
C. Analisisstruktural.....	23
D. Analisis Semiotik.....	
a. Ikon.....	26
b. Indeks.....	28
c. Simbol.....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian.....	31
1. Pengadaan Data.....	31
a. Penentuan Unit Analisis.....	32
b. Pencatatan Data.....	32
2. Inferensi.....	32

3. Analisis Data.....	33
C. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	35
Unsur-unsur Intrinsik Lirik lagu <i>La Fille d'Avril</i> .....	35
a. Wujud Gaya Bahasa Lirik lagu <i>La Fille d'Avril</i> .....	35
b. Wujud Semiotik Lirik lagu <i>La Fille d'Avril</i> .....	35
Unsur-unsur Intrinsik Lirik lagu <i>La Fille d'Avril</i> .....	36
a. Aspek Gaya Bahasa Lirik lagu <i>La Fille d'Avril</i> .....	39
b. Aspek Semiotik Lirik lagu <i>La Fille d'Avril</i> .....	39
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi dalam Pembelajaran.....	61
C. Saran.....	62
<b>LE RÉSUMÉ</b> .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b> .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	<b>Wujud Gaya bahasa dalam lirik lagu <i>La Fille d'Avril</i></b>	32
Tabel 2 :	<b>MaknaSemiotikliriklagu<i>La Filled'Avril</i></b>	33

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Cover Album <i>La Fille d'Avril</i> karya Laurent Voulzy	78
2. Lampiran 2: Teks Lagu <i>La Fille d'Avril</i> dalam Bahasa Prancis	79
3. Lampiran 3: Teks Lagu <i>La Fille d'Avril</i> dalam Bahasa Indonesia	80

# **Gaya Bahasa dan Musim dalam Lirik Lagu *La Fille d'Avril* Karya Laurent Voulzy**

oleh:  
Lusi Rostavia  
06204241004

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) wujud gaya bahasa dalam lirik lagu “*La Fille d'Avril*” karya Laurent Voulzy yang berupa aspek semantik ; 2) makna semiotik musim dalam lirik lagu “*La Fille d'Avril*” karya Laurent Voulzy.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu “*La Fille d'Avril*” karya Laurent Voulzy yang diambil dari Album “*Avril*” yang diluncurkan oleh RCA pada tahun 2002. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten yang bersifat kualitatif. Pengadaan data dilakukan dengan penentuan unit analisis, pengumpulan data dan pencatatan data. Validitas ditentukan berdasarkan validitas semantik dan konsultasi data (*expert judgement*) dengan Ibu Dra. Indraningsih, M. Hum. Sedangkan reliabilitas dilakukan dengan pembacaan secara berulang-ulang.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Wujud gaya bahasa yang berupa aspek semantik terdapat sejumlah bahasa kiasan yaitu : empat Personifikasi, dua Repetisi, satu Perifrasis, dan satu Elipsis. 2) Makna semiotik musim yang ada di Perancis dalam lirik lagu *LaFille d'Avril* berupa dua ikon, satu indeks dan tiga simbol, yaitu tentang hubungan antara karakter perempuan dengan karakter musim yang ada di Perancis.

# **De Style De La Langue Et Les Saison Dans Le Texte De Chanson “La Fille d’Avril” Par Laurent Voulzy**

Par : Lusi Rostavia  
06204241004

## **EXTRAIT**

Cette recherche a pour but : 1) de décrire des style de la langue dans la texte de chanson *La Fille d’Avril* par Laurent Voulzy, l’aspect sémantique (2) de trouver la relation entre des signes et ses références comme l’icône, l’indice, et le symbole.

Le sujet de la recherche est le texte de chanson *La Fille d’Avril* par Laurent Voulzy (dans l’album *Avril*) qui est publié RCA en 2002. La méthode utilisée est la méthode descriptive-qualitative en utilisant la technique d’analyse du contenu. La validité se fonde sur la validité sémantique. Alors que la fiabilité est examinée par la lecture et par l’interprétation du texte de chanson *La Fille d’Avril* par Laurent Voulzy et fondée sur un jugement d’expertise.

Le résultat montre que (1) Des style de la langue dans la texte de chanson *La Fille d’Avril* par Laurent Voulzy, la spécialité est l’aspect sémantique c’est comme quatre Personification, deux Répétition, un périphrase, et un ellipse. (2) Pour le sémiotique, trouver deux icône, un indice et trois symbole. L’analyse sémiotique explique la relation est entre le caractère de femme et le caractère de la saison en France.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan suatu karya seni yang dituangkan seseorang berdasarkan pengalaman, pemikiran, dan keyakinan orang tersebut dari kehidupan nyata yang dialaminya. Karya sastra banyak menceritakan tentang interaksi manusia dengan manusia dan lingkungannya. Karya sastra merupakan salah satu ungkapan rasa estetis dari seorang pengarang terhadap alam sekitarnya. Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan kreativitas sebagai karya seni.

Karya sastra memiliki makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya sastra itu sendiri. Suatu karya sastra tidak selalu mudah dipahami oleh para pembaca karena adanya perbedaan latar belakang budaya antara pembaca dan sastrawan. Hal ini menyebabkan pesan yang ingin disampaikan sastrawan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dresden via Teeuw (1983:61) berpendapat bahwa untuk memahami makna dalam teks karya sastra pembaca harus mampu memahami bahasa yang digunakan dalam teks tersebut.

Secara umum karya sastra terbagi tiga jenis yaitu prosa, drama, dan puisi. Salah satu bentuk dari puisi adalah lirik lagu. Larousse (1993 : 796) di jelaskan bahwa puisi sebagai hasil karya yang dapat dikombinasi dengan bunyi, irama serta kata dari sebuah bahasa untuk melukiskan sesuatu sehingga menimbulkan kesan serta emosi. Puisi mempunyai karakteristik yang sama dengan lirik sebuah lagu,

terutama dalam hal bunyi yang bersifat estetis, penuh dengan muatan-muatan emosi dan filosofis, sehingga tampak kaitan antara lagu dan puisi. Dengan demikian, pengkajian lagu berbahasa Prancis Laurent Voulzy dalam penelitian ini menggunakan teori pengkajian puisi, karena berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa hubungan puisi dan lagu sangatlah erat.

Pada dasarnya, lagu merupakan puisi yang dinyanyikan karena keduanya mempunyai persamaan unsur seperti bunyi, ritma dan irama yang merupakan unsur formal dari sebuah puisi. Selain unsur-unsur formal tersebut juga harus dipertimbangkan pada saat penentuan makna sebuah lagu. Memahami makna puisi tidak dapat dilepaskan dari pemahaman bahasa atau lambang yang digunakan dalam puisi. Tanpa memahami unsur-unsur kepuhisan puisi seperti susunan bait yang meliputi persajakan, aliterasi, asonansi diksi, bahasa kiasan dan lambang sulit untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Tanda-tanda ini dapat dipelajari dalam suatu pendekatan yang disebut semiotik. Semiotik sebagai ilmu tanda dapat mengerti isi puisi yang disampaikan oleh penyair dengan aturan-aturan sebagai pembuka jalan dalam menginterpretasikan sebuah puisi. Pada hakikatnya semiotik merupakan langkah lanjutan yang dilakukan dalam menganalisis sebuah karya sastra.

Laurent Voulzy adalah penyanyi Prancis yang sangat terkenal, ia lahir di Paris, Prancis tanggal 18 Desember 1948. Terlahir dengan nama Lucien Voulzy, ayahnya bernama Lucien Gerville-Reach dan ibunya bernama Marie-Louise. Pada tahun 1979, dia mulai merilis album pertamanya yang berjudul *Le Cœur*



*Grenadine* dan masih berkarya sampai sekarang dengan album terbarunya yang berjudul *Lys & Love* yang dirilis pada tahun 2011. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lirik lagu *La Fille d'Avril* yang terdapat dalam album *Avril*.

Album *Avril* adalah album yang dinantikan para penggemar Laurent Voulzy karena sebelumnya Laurent Voulzy sempat *vacum* beberapa tahun. Album *Avril* diluncurkan oleh RCA record pada tahun 2002. Lagu *La Fille d'Avril* merupakan lagu unggulan yang banyak disukai para fans Laurent Voulzy pada tahun 2002. Lagu ini meraih penghargaan dari *Victoire de la Musique* (setara Francis Brit Awards) dan albumnya tersebut terjual 650.000 copy. Album lainnya yang pernah Laurent Voulzy dirilis adalah *Le Cœur grenadine* : 1979, *Bopper en larmes* : 1983, *Caché derrière* : 1992, *Avril*: 2002, *La Septième Vague* : 2006, *Recollection* : 2008, dan terakhir Laurent Voulzy merilis album *Lys & Love* pada tahun 2011. <http://www.LaurentVoulzy.com>/diunduh pukul 22:30 WIB tanggal 10 Februari 2011.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Aspek semantik dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy.
2. Aspek semiotik dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy.
3. Aspek gaya bahasa dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy.
4. Situasi sosial budaya penyair dan masyarakat di sekitarnya pada waktu lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy tersebut diciptakan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini akan lebih difokuskan untuk melihat gaya bahasa dan musim yang terdapat dalam lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy?
2. Bagaimanakah deskripsi musim yang terdapat pada lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy.
2. Mendeskripsikan musim yang terdapat pada lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat-manfaat bagi pembaca sebagai berikut:

1. Secara teoretis diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian sastra selanjutnya dan bagi perkembangan teori sastra, terutama mendeskripsikan wujud gaya bahasa pada lagu-lagu berbahasa Prancis terkhusus lagu-lagu karya Laurent Voulzy.
2. Secara praktis, meningkatkan apresiasi terhadap puisi atau lirik lagu, khususnya lirik lagu berbahasa Prancis. Mengenalkan karya sastra Prancis yang berupa lirik lagu kepada pelajar di SMA, khususnya yang memiliki mata pelajaran bahasa Prancis. Hal ini dimaksudkan supaya pelajar dapat lebih memahami karya sastra.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pengertian Lagu

Definisi lagu dalam *Dictionnaire du Litteraire* (1998:84), yaitu :

*“Traditionnellement définie comme une pièce en vers destinée à être chantée ou comme une forme de poésie orale mise en musique .”*

“Secara umum lagu didefinisikan sebagai bagian dari sejak yang dinyanyikan atau bentuk puisi yang ditampilkan dengan musik.”

Pada abad 15-16, lagu berbentuk puisi seperti balade dan postourelle kemudian dikenal dengan nama melodi pada abad 19. Blair & Chandler (melalui Tarigan, 1985: 5) menyatakan sebuah teori puisi yang mendukung teori tentang lagu, bahwa irama merupakan unsur utama puisi. Salah satu maksud utama puisi pada umumnya adalah *“not to speak but sing”*, bukan berbicara melainkan berdendang bagi para penikmantnya.

Lagu merupakan puisi yang dinyanyikan karena keduanya mempunyai persamaan unsur seperti bunyi, ritma dan irama yang merupakan unsur formal dari sebuah puisi. Unsur-unsur formal tersebut juga harus dipertimbangkan pada saat penentuan makna sebuah lagu. Keadaan sosial budaya pada saat penciptaan lagu sangatlah penting untuk menentukan tema dan makna karena pada dasarnya tema dan makna tersebut mempunyai unsur keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan sehingga sebuah lagu merupakan suatu bentuk satu kesatuan yang indah dan mempunyai makna yang khas (Tarigan, 1985: 6). Puisi mempunyai karakteristik yang sama dengan lirik sebuah lagu, terutama dalam hal bunyi yang bersifat estetis, penuh dengan muatan-muatan emosi dan filosofis, sehingga tampaklah

kaitan antara lagu dan puisi (Tarigan, 1985: 8).

Sebuah tulisan/teks dapat dimasukkan dalam karya sastra jika memenuhi kriteria bahasa yang khas sastra. Bahasa puisi dapat dikategorikan sebagai bahasa yang khas karya sastra, karena bahasa dan kata-kata dalam puisi merupakan perwakilan pengalaman batin dari penyair, sehingga bahasa puisi cenderung ekspresif.

Sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif dengan menggunakan medium bahasa yang khas sastra. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra harus dibedakan dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, apalagi dengan bahasa ilmiah. Bahasa sastra penuh ambiguitas dan penuh ekspresif, ini disebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk, dan pada akhirnya mengubah sikap pembacanya (Wellek dan Weren dalam Hermintoyo 2003:19).

Bahasa puisi yang bersifat ekspresif ini mengatur, memadatkan, dan kadang-kadang menyimpang dari kaidah bahasa yang ada. Dengan demikian, pembaca akan lebih memperhatikan sekaligus menyadari bahwa hal itu merupakan usaha pengarang untuk menciptakan suasana tertentu.

Pengkajian lirik lagu berbahasa Prancis karya Laurent Voulzy dalam penelitian ini menggunakan teori pengkajian puisi karena berdasarkan uraian di atas tampak jelas hubungan puisi dan lagu sangatlah erat. Puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan serta merangsang imajinasi pembaca dalam susunan kata berirama sehingga mampu menimbulkan orkestrasi bunyi yang merdu dan puitis. Keputisan itu dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dalam bentuk visual: tipografi, susunan bait, bunyi,

persajakan, asonansi, aliterasi, kiasan bunyi, lambang rasa dan orkestrasi; dengan pemilihan kata (diksi), bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur keterbahasaan, gaya bahasa, dan sebagainya. Schmitt dan Viala (1982:115) berpendapat bahwa kata puisi memiliki tiga arti utama, yaitu :

- a. *Une poésie est un texte en vers ou en prose rythmée il convient alors de parler plutôt de poème.* Sebuah puisi ialah sebuah teks dalam bentuk sajak atau dalam bentuk prosa yang berirama yang kemudian sepantasnya disebut syair.
- b. *La poésie est l'art de faire de vers, de composer des poèmes.* Puisi ialah seni dalam membuat sajak, dalam menyusun syair-syair.
- c. *La poésie est la qualité particulière de tout ce qui touche, charme, élève l'esprit.* Puisi merupakan gaya khas, yang menyentuh, lembut yang memberikan semangat.

Schmitt dan Viala (1982:115-116) menyimpulkan bahwa:

*“La poésie, au sens strict, désignant une qualité particulière des faits et des choses. En tant que telle, elle est une dimension du réel, et peut se rencontrer partout, dans la production artistique (musique, sculpture, danse, peinture, aussi bien que littérature), mais aussi en toute sorte de lieux et d'objets : un paysage, un regard, un geste peuvent être chargés de poésie”.*

“Puisi dalam makna sempit, menunjukkan kualitas khusus dalam perbuatan dan kenyataan. Demikian pula, puisi adalah dimensi dari kenyataan, dan dapat mempertemukan segalanya. Dalam produksi artistik (musik, patung, tari, lukisan, dan sastra), serta semua jenis tempat dan benda : pemandangan alam, pandangan mata, gerakan, dapat memberi inspirasi dalam pembuatan puisi”.

Selanjutnya Schmitt dan Viala (1982:115-116) menyebutkan bahwa puisi adalah seni dalam mengkombinasi suara-suara, irama-irama, kata-kata dalam sebuah bahasa untuk menghidupkan khayalan-khayalan, mengingatkan kesan-kesan dan luapan-luapan perasaan.

Shahnon Ahmad (dalam Pradopo, 2010:6) menyimpulkan definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris, contohnya seperti;

- a. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat berhubungan, dan sebagainya.
- b. Carlyle mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair menciptakan puisi itu memikirkan bunyi-bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestra bunyi.

Shahnon Ahmad (dalam Pradopo, 2010:7) menyimpulkan bahwa pengertian puisi di atas terdapat garis-garis besar tentang puisi itu sebenarnya. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur.

Penyair harus mempunyai daya khayal yang tinggi karena melalui puisi ia dapat mengungkapkan perasaan dengan daya imajinasinya. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan, sehingga dapat disimpulkan bahwa puisi ialah salah satu karya sastra yang disusun untuk mengekspresikan angan-angan, perasaan, emosi dan ide penyair

dengan menggunakan kata-kata yang indah.

Nayrolles dalam bukunya *Pour Étudier Un Poème* (1996 :65) mengungkapkan bahwa:

*“ le vers libre né de la crise de l’alexandrin à la fin du XIX siècle, le vers libre est un phénomène propre à la poésie moderne. Récusant les règles traditionnelles de la versification (absence d’un nombre fixe de syllabes, absence de coupes régulières), il se reconnaît néanmoins à certains critères”.*

“puisi bebas lahir dari kemelut terhadap sajak alexandrin (sajak yang tiap lariknya terdiri dari 12 suku kata) di akhir abad XIX. Puisi bebas menolak semua aturan tradisional tentang perpuisian (tidak ada jumlah suku kata yang pasti, tidak ada keteraturan mengenai coupe (jeda pendek) dan sebagainya), meskipun ia juga dibangun dari beberapa aturan, yaitu : *un rythme, une musique, dan une force des mots*”.

Definisi lagu sama dengan puisi sehingga lagu merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media pembuatannya. Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa.

## **B. Fungsi Lagu**

Lagu secara umum sangat penting bagi kehidupan masyarakat, tanpa lagu masyarakat tidak akan pernah merasakan suatu kenyamanan di dalam menjalankan suatu aktifitas, berikut ini fungsi lagu antara lain sebagai berikut:

### **1. Media Hiburan**

Masyarakat secara umum memahami lagu sebagai media hiburan. Radio, musik rekaman, film, televisi dan internet memberikan arah yang jelas terhadap citra lagu sebagai media hiburan.

### **2. Media Pengobatan (therapy)**



Beberapa tabib muslim pada abad ke-9 dan ke-10 telah menggunakan lagu sebagai sarana penyembuh penyakit, baik jasmani maupun rohani. Seorang filsuf Al-farabi, telah menulis risalah tentang pengobatan melalui lagu. Beethoven, tanpa disadarinya juga membuktikan bahwa lagunya telah menjadi alat penyembuh penyakit jiwa.

### 3. Media Peningkatan Kecerdasan (Intelegensi)

Otak manusia terbagi menjadi otak kanan dan otak kiri. Keseimbangan dua bagian otak tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan manusia. Otak kiri merupakan pengendali fungsi intelektual, sedangkan otak kanan pengendali fungsi spontanitas dan mental. Lagu dapat dijadikan sebagai alat penyeimbangan otak kiri. Daya estetik lagu dapat dimanfaatkan sebagai penambah intelegensi.

### 4.Suasana Upacara Keagamaan

Lagu keagamaan dapat mengilhami penganut suatu agama untuk selalu mengingatnya, baik dalam upacara adat, upacara pernikahan, maupun upacara kematian. (Via: Hidayat, Asep Yusuf, 2007. Metode Penelitian Sastra. Bandung : Universitas Padjadjaran. Diposkan oleh *Filosofi Pendidikan dan Iwan Fals* pada tanggal 07 juli 2010 pukul 08:59 WIB)

## **C. Analisis Struktural Puisi**

Analisis struktural berarti analisis terhadap struktur suatu karya sastra, dalam hal ini puisi. Analisis struktural merupakan kajian terhadap unsur-unsur pembangunan teks secara deskriptif untuk memahami makna tingkat strukturnya. Ditegaskan oleh Teeuw (1983 :61) dalam Pradopo (2001 : 98) bahwa analisis struktural ialah suatu tahap dalam penelitian sastra yang sukar dihindarkan

bahkan dapat dikatakan bahwa analisis struktural merupakan tugas prioritas sebagai pekerjaan pendahuluan bagi penelitian-penelitian terhadap karya sastra dengan pendekatan apapun.

Menurut Pradopo (2005 :118), dalam paparannya mengenai puisi sebagai suatu struktur, menguraikan bahwa karya sastra (baca : puisi) merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem dan terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan antar unsur-unsurnya. Puisi, sebagai karya estetis yang bermakna, lebih dahulu dikaji sebagai sebuah struktur sebelum sampai pada aspek-aspek lain.

Menurut Pradopo (2007:120) menyebutkan bahwa menganalisis puisi merupakan usaha menangkap dan memberikan makna pada teks puisi. Hal ini berdasarkan kenyataannya bahwa puisi memiliki kecendrungan yang dinamakan ketidak langsung ekspresi jiwa si penyair, dalam kata lain puisi seringkali menyatakan sesuatu secara tidak langsung untuk menyatakan sesuatu tetapi sebenarnya bermakna lain ( Riffatere via Pradopo, 2005 : 210) puisi merupakan struktur tanda yang bermakna dengan bahasa sebagai media utama.

Menurut Dubois dalam Rohali, (2001:4), semantik merupakan cara untuk merepresentasikan makna-makna suatu pernyataan. Pernyataan tersebut dapat berupa kata (frasa), atau antar kalimat (wacana). Oleh karena itu, teori semantik harus dipandang sebagai kaidah-kaidah umum tentang representasi semantis kata ke kata (frasa), antar kalimat (wacana), seperti halnya fonologi yang mengikuti kaidah-kaidah umum yang universal.

Menurut Kamus *Le Robert Micro* (1998:1222), «*sémantique: étude du*

*sens, de la signification des signes, notamment dans le langage.»* (Semantik mempelajari makna, arti tanda-tanda, terutama dalam bahasa). Berbicara tentang semantik berarti bicara tentang makna. Semantik menguraikan tentang pengertian suatu tanda sesuai dengan arti yang disampaikan. Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang tepat dan sesuai untuk porsi-porsi tertentu dalam kalimat. Pilihan kata yang digunakan adalah bahasa yang khas dipakai pengarang sebagai simbol ekspresi individual. Oleh karena itu, kadang-kadang bahasa yang dipakai merupakan bahasa yang menyimpang atau tidak lazim dipakai secara umum.

Makna yang terkandung dalam keseluruhan dalam suatu puisi yaitu dengan konvensi puisi, di antaranya menggunakan bahasa kiasan atau gaya bahasa.

#### **a. Bahasa Kiasan atau Gaya Bahasa**

Gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Oleh sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

Menurut Kridalaksana (2001: 63), “gaya bahasa adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu

Indonesia (Depdikbud, 2002: 340), pengertian gaya bahasa adalah “cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan

gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang

memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2009: 113). Oleh karena itu, dengan gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.

Menurut Laksana (2010: 5), majas berkaitan dengan gaya bahasa karena majas merupakan bagian dari gaya bahasa. Oleh karena itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara khas untuk mengungkapkan gagasan atau ide seseorang yang mengandung nilai-nilai estetis tertentu.

Menurut Robert (1995:620) *Rhetorique est un technique de la mise en oeuvre des moyens d'expression pour persuader*. Retorika adalah teknik penggunaan kata-kata dalam berbicara atau menulis untuk mempengaruhi pandangan atau penyimak. Gaya menurut Jean dubois dkk (2001:446) dalam *dictionnaire du linguistique* bahwa *le style est la marque de l'individualite dans le discours*. Gaya bahasa adalah ciri khas seseorang dalam menyatakan idea atau gagasan.

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2009:4). Sedangkan menurut Slamet Muljana gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa disebut pula majas.

#### **b. Jenis-Jenis Gaya Bahasa**

Keraf membedakan gaya bahasa berdasarkan mudah tidaknya makna ditangkap ke dalam 2 kelompok yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang maknanya harus diartikan menurut nilai lahirnya (Keraf, 2009: 129). Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mengandung unsur kelangsungan makna. Sebaliknya gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang maknanya tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan makna kata-kata yang membentuknya (Keraf, 2009: 129).

Macam-macam gaya bahasa menurut Keraf (2009: 129-145) adalah sebagai berikut: gaya bahasa retorik meliputi aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis atau preterisio, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemisme, litotes, histeron proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis atauantisipasi, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, koreksio atau epanortosis, hiperbol, paradoks, dan oksimoron. Sedangkan gaya bahasa kiasan meliputi persamaan atau simile, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi; sinisme; sarkasme, satire, inuendo, antifrasis dan pun atau paronomasia.

Selain itu, struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Struktur kalimat tersebut berupa tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Keraf (2009: 124-129) membagi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat: klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Gaya bahasa yang dikaji dalam penelitian ini antara lain hiperbol, simile, erotesis, antitesis, repetisi, metonimia, personifikasi, metafora, ironi dan sinekdoke.

Pemilihan kata yang digunakan dalam lirik lagu adalah bahasa yang khas, dipakai penyair sebagai simbol ekspresi individual misalnya penggunaan bahasa

kiasan dalam puisi. Bahasa kiasan merupakan teknik pengungkapan bahasa yang mengiaskan sesuatu dengan hal yang lain. Bahasa kiasan merupakan teknik pengungkapan bahasa yang mengiaskan sesuatu dengan hal yang lain secara tidak langsung sehingga makna yang ditimbulkan bukanlah makna objektif. Penggunaan kata-kata kiasan merupakan cara agar ungkapan menjadi lebih menarik dan mempunyai efek tertentu. Bahasa kiasan atau gaya bahasa yang sering digunakan dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy antara lain sebagai berikut:

1). Personifikasi (*la personification*)

Peyrotet (1999:79) menjelaskan tentang personifikasi ialah *la personification est un procede de substitution qui permet de donner figure humain aux abstraction, aux animaux, aux objets*. Personifikasi merupakan sumber prosedur substitusi (penggantian) yang menggambarkan binatang-binatang, benda-benda mati, dan tidak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat-sifat manusia. Personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 2009: 140).

Contoh :

1. *nature, berce-le chaudement : il a froid*

Athur Rimbaud, *Le dormeur du val*

Alam, dekaplak di erat hangat : dia lagi kedinginan.

2. *L'arbre s'était dandiné car le vent soufflait.*

Pohon melenggak-lenggok karena angin bertiup

(Sumber data: Buku *La Pratique de 'Expression écrite* dari Peyroutet (1991:11)

Kalimat (2) di atas adalah contoh kalimat personifikasi yang ditunjukkan dengan verba dandiner “melenggak-lenggok” yang biasanya dengan manusia. Manusia melenggak-lenggok ketika berjalan namun makna ini diterapkan pada *l'arbre* “pohon” yang merupakan benda. Ketika angin bertiup sangat kencang membuat *l'arbre*”pohon” melenggak-lenggok yang seolah-olah hidup seperti manusia yang melenggak-lenggok ketika berjalan. Penutur, dalam hal ini adalah penulis memperlihatkan kepada para pembaca bahwa pohon seolah-olah hidup seperti manusia.

## 2). Pengulangan kata (la répétition)

Peyroutet dalam *Style et Rhétorique* ( 1994 : 92) menjelaskan tentang pengulangan kata”*La répétition comme écart de style. La répétition peut être une faute ou une facilité. Elle peut être aussi un écart syntagmatique (écart de combinaison des éléments de l'énoncé.* Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sama (Keraf, 2009: 127). Pengulangan perbedaan gaya, pengulangan bisa menjadi kesalahan atau kemudahan. Hal ini juga dapat menjadi celah sintagmatik (keterangan dari kumpulan-kumpulan pernyataan)

Contoh :

### 1. *Cheveux noir cheveux noir, caresses par les vagues*

*Cheveux noir cheveux noir, décoiffés par le vent*

Rambut hitam rambut hitam, membelai ombak

Rambut hitam rambut hitam, kusut oleh angin

(Jacques prevert, *Chanson pour vous*)

2. *J'ai vu des déserts, j'ai vu des vallées riantes, j'ai vu des villes sans joie.*

“Saya telah melihat gurun-gurun, saya telah melihat lembah-lembah yang ceria, saya telah melihat kota-kota tanpa kegembiraan ”.

(Sumber data: Buku *Style et rhétorique* dari Peyroutet (1994: 93))

Pada contoh (2) di atas, ada pengulangan unsur tertentu di setiap awal kalimat. Unsur yang diulang adalah *j'ai vu* „saya telah melihat“. Penutur, dalam hal ini penulis menggunakan gaya bahasa repetisi untuk menunjukkan rasa keindahan dalam kalimat, serta untuk menekankan bagian tersebut. Penulis menekankan bahwa dia telah melihat gurun-gurun, lembah-lembah dan kota-kota.

3). Elepsis (Ellipse)

*Elipsi* adalah suatu gaya bahasa yang berwujud yang menghilangkan unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku. Misalnya :

*Masih kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa, badanmu sehat ; tapi psikis...*

4). Perifrasis (Périphrase)

Perifrasis adalah gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme, yaitu mempergunakan kata lebih banyak daripada yang diperlukan. Perbedaannya terletak dalam hal kata-kata yang berlebihan itu dan sebenarnya dapat diganti



dengan satu kata saja. Misalnya : *Jawaban bagi permintaan Saudara adalah tidak. (= ditolak).*

### **C. Aspek Semiotik**

Karya sastra didominasi oleh sistem tanda karena menggunakan bahasa metaforis konotatif dengan hakikat kreativitas imajinatif. Tanda-tanda sastra tidak terbatas pada teks tertulis saja. Hubungan antara penulis karya sastra dan pembaca menyediakan pemahaman mengenai tanda yang sangat kaya. Selain itu tanda-tanda nonverbal seperti kulit buku, susunan warna, tebal buku dan tifografi tulisan dianggap sebagai sistem tanda (Nyoman Kutha, 2007:112). Untuk memahami sebuah karya yang memuat banyak sistem tanda, kajian struktural perlu didukung oleh kajian semiotik.

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pengguna tanda (Van Zoest via Soekowati, 1993:1). Tokoh pencetus semiotika yang terkenal adalah Ferdinand de Saussure (1857-1913), seorang ahli linguistik dan Charles Sander Peirce (1839-1914), seorang filsafat. Kedua tokoh tersebut tidak saling mengenal dan mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya sebagai semiologi dan Peirce menyebutnya sebagai semiotik. Menurut Saussure bahasa merupakan sistem tanda yang bersifat abstrak. Tanda bahasa tersimpan dalam otak sebagai sebuah konsep yang disebut *signifié* (petanda). Lalu petanda itu diungkapkan secara konkret melalui citra akustis yang disebut *signifiant*

(penanda). Kesatuan *signifié* dan *signifiant* inilah yang disebut sebagai tanda (via Sudjiman dan Van Zoest, 1992:59).

Peirce menyatakan bahwa sebuah tanda (*representamen*) tersusun atas tiga hal yaitu *fondement*, *objet*, dan *interprétant* (via Deledalle, 1978:215). Selanjutnya Daledalle (1978:212) menjelaskan bahwa teori semiotik Saussure berlawanan dengan semiologi kontemporer karena membatasi pada pembelajaran tanda dibidang non linguistik sedangkan Peirce mencangkup objek semiotik dari tanda-tanda liguistik dan non linguistik. Menurut Eco konsep-konsep Peirce memungkinkan untuk penelitian diberbagai bidang, misalnya arsitektur, musik, teater, iklan, kebudayaan, dan lain-lain (via Sudjiman dan Van Zoest, 1992:5). Peirce mengemukakan bahwa semiotika bersinonoim dengan logika. Logika harus mempelajari bagaimana orang benalar. Penalaran itu dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta (via Sudjiman dan Van Zoest, 1992:1).

Tanda (*representamen*) merupakan sesuatu yang digunakan seseorang akibat adanya suatu hubungan pada beberapa hal. Secara umum tanda merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi pada subjek dari objeknya (Deledalle, 1978:215-216). Oleh karena itu tanda tidak hanya berupa benda saja namun juga suatu peristiwa atau tidak adanya peristiwa, suatu struktur yang ditemukan di dalam sesuatu, atau suatu kebiasaan dapat dianggap sebagai tanda (via Soekowati dan Van Zoest, 1993:18). Dalam proses semiotik Peirce, tanda (*representamen*) ditujukan pada sesuatu yang disebut objek berdasarkan sebuah

ide yaitu *fondement du representamen* (bahasa inggris: *ground*). Kemudian tanda itu diterima dalam pikiran seseorang dan menciptakan sebuah tanda yang sepadan atau mungkin lebih berkembang yang disebut *interprètant* (via Deledalle, 1978:215). Van Zoest menambahkan (via Soekowati, 1993:16-17) bahwa *fondement* (*ground*) dapat berupa kode bahasa, kode non bahasa atau interpretasi individual (yaitu *ground* bukan merupakan suatu keseluruhan dari perjanjian-perjanjian sistematis yang dapat dilukiskan). Secara mendasar Peirce membagi tanda menjadi tiga yaitu ikon (*l'icône*), indeks (*l'indice*) dan simbol (*symbole*).

Dalam penelitian ini akan digunakan teori Pierce, karena dalam puisi banyak digunakan ikon-ikon yang dapat diketahui dalam metafora-metafora atau kiasan lainnya yang ditemukan dalam pemrosesan analisis semiotik. Dengan demikian akan diketahui isi puisi secara keseluruhan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Penjelasan mengenai ketiga pembagian tanda tersebut sebagai berikut:

#### **1. Ikon (*l'icône*)**

Peirce menyatakan bahwa ikon merupakan tanda yang ditujukan pada sebuah objek yang ditandai secara sederhana berdasarkan karakter yang dimilikinya meski objeknya ada atau tidak ada (via Deledalle, 1978:140). Sebuah tanda dinyatakan sebagai sebuah ikon jika menampilkan objeknya melalui hubungan kemiripan (Pierce via Deledalle, 1978:149). Ikon atau disebut juga sebagai *hypoicône* menurut Peirce terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

**a. *Icône images***

Peirce menjelaskan bahwa *icône image* adalah ikon-ikon yang membuat bagian dari kesederhanaan suatu kualitas atau terletak pada tingkatan pertama (via Deledalle, 1978:149). Penggunaan istilah *image* dapat mengandung makna-makna lain. Maka lebih baik diterima usul Bense yang mengajukan kata ikon topologis (via Sudjiman dan van Zoest, 1992:14). Van Zoest juga menjelaskan bahwa ikon topologis merupakan suatu tata ruang unsur-unsur bahasa serupa dengan tata ruang unsur-unsur denotatum atau objeknya (1993:90). Penerapan ikon topologis ini terdapat pada sajak-sajak *calligrammes* Apollinaire, contohnya dalam sajak *La Colombe poignardée et le Jet d'eau*.

Dalam sajak Apollinaire ini pengaturan tipografilah yang dipilih agar dianggap sebagai tanda. Sajak yang berbicara tentang merpati yang ditusuk dan air mancur menggambarkan bentuk seekor merpati dan air mancur. Gejala tersebut terlukis dalam seluruh sajak itu. Dapat dikatakan bahwa pengaturan tipografi disesuaikan dengan acuannya. Dalam sajak semacam ini dikatakan sebagai puisi visual atau puisi konkret, artinya puisi yang mengandung aspek penting yang bersifat non kebahasaan.

**b. *Icône diagram***

Peirce menjelaskan bahwa *icône diagram* adalah ikon-ikon yang menampilkan hubungan utama diadik atau diamatik sebagai bagian dari suatu hal yang memiliki hubungan analogi dengan bagian aslinya (via Deledalle, 1978:149). Zoest menambahkan (via Soekowati, 1993:90) bahwa ikon

diagram merupakan suatu hubungan yang ada pada wilayah tanda identik dengan hubungan yang dianggap ada pada wilayah denotatum. Ikon diagram juga dapat berdasarkan persamaan struktur. Contoh ikon ini dapat dilihat pada autobiografi Sartre. Dalam karya ini terkadang penulis menyebut kakek dan neneknya hanya dengan satu kata Karlémami. Penggabungan dua nama Karl dan Mamie sering didengar oleh Sartre kecil. Ikon seperti ini bukanlah sekedar lelucon dalam teks namun menunjukkan bahwa hubungan kedua tokoh tersebut sangat rukun (Sudjiman dan Van Zoest, 1992:13-14).

**c. *Icône métaphore***

*Icône métaphore* menurut Peirce adalah ikon-ikon yang menampilkan perwakilan karakter dari sebuah tanda (*representamen*) melalui kesejajarannya dengan suatu hal lain (via Deledalle, 1978:149). Van Zoest menambahkan (via Soekowati, 1993:91-92) bahwa ikon metaforis berdasarkan persamaan antara dua kenyataan yang didenotasikan secara sekaligus, langsung dan tidak langsung. Biasanya penggambaran ikon tersebut mengandalkan penggunaan bahasa metaforis.

Penggunaan metaforis terlihat pada drama *En Attendant Godot* karya Becket. Pada drama ini tidak ditemukan masalah psikologis dan tidak ada pula intrik yang sesungguhnya. Namun pernyataan clov bahwa "sesuatu berjalan sesuai dengan kodratnya", mengungkapkan sudut pandang pesimis tentang kondisi manusia yang merasa khawatir karena tidak memahami dunia tempat ia melihat dirinya berada (sudjiman dan Van Zoest, 1992:1920).

## 2. Indeks (*l'indice*)

Peirce menyatakan bahwa indeks adalah suatu tanda yang ditujukan pada objek yang dinyatakannya karena keberadaan tanda tersebut disediakan oleh objek yang ditujunya (via Deledalle, 1978:140). Peirce menambahkan bahwa indeks adalah perwakilan karakter suatu tanda yang terdiri dari bagian kedua suatu individu (via Deledalle, 1978:153). Jadi indeks merupakan tanda yang ditujukan pada objeknya tidak dikarenakan hubungan kemiripannya atau dikaitkan dengan karakter-karakter umum yang dimiliki objek tersebut melainkan karena adanya hubungan dinamis dengan kepribadian objek tersebut dan dengan adanya ingatan atau pemikiran seseorang yang dapat dipakai sebagai tanda (via Deledalle, 1978:158).

Peirce mencontohkan beberapa hal yang merupakan suatu indeks seperti jam matahari atau jam dinding adalah sebuah indeks dari waktu. Ketukan pintu merupakan sebuah indeks. Gemuruh halilintar menunjukkan bahwa sesuatu yang besar akan terjadi. Meskipun tidak dapat mengetahui peristiwanya secara jelas, kita dapat meramalkan (menduga) peristiwa yang akan terjadi. Sebuah kincir angin merupakan indeks dari arah angin karena keduanya mempunyai hubungan antara yang satu dengan lainnya yaitu pergerakan kincir angin disebabkan oleh adanya angin. Indeks dapat berupa suatu peristiwa yang menarik perhatian atau mengejutkan (via Deledalle, 1978:154).

## 3. Simbol (*symbole*)

Peirce menjelaskan bahwa simbol adalah suatu tanda yang diwakili oleh sebuah karakter dan secara tegas terdapat dalam suatu ketentuan yang akan menentukan makna dari tanda tersebut (via Deledalle, 1978:161). Pada umumnya sebuah kata tidak memiliki perbedaan dengan makna aslinya, namun ada beberapa kata yang memiliki makna tersendiri. Makna simbol merupakan suatu ketentuan atau hukum. Simbol dapat terbentuk melalui indeks ataupun ikon.

Simbol yang otentik adalah sebuah simbol yang disahkan secara umum (via Deledalle, 1978:162). Contoh sebuah simbol adalah tiket drama, sebuah surat atau cek yang memberikan wewenang seseorang untuk menerima sesuatu. Selain itu semua ekspresi perasaan disebut juga sebagai simbol. Kata sehari-hari seperti "*donne*" (memberi), "*oiseau*" (burung) dan "*mariage*" (pernikahan) juga merupakan contoh dari simbol. Secara langsung ketiga kata tersebut tidak menunjukkan suatu peristiwa (adanya burung-burung, adanya pemberian hadiah, atau adanya pesta pernikahan), namun kita sendiri mampu untuk mengimajinasikan dan mengaitkan ketiga kata tersebut.

Dari ketiga jenis tanda (ikon, indeks, dan simbol) yang telah dijelaskan di atas, Peirce menyimpulkan bahwa suatu ikon tidak memiliki hubungan dinamik dengan objek yang ditunjuknya. Secara sederhana kualitasnya mirip dengan objeknya sehingga menimbulkan kesan analogi dalam pikiran kita untuk menyatakan bahwa keduanya sama namun sebenarnya pada sebuah ikon sama sekali tidak memiliki hubungan nyata dengan objeknya tersebut.

Sedangkan indeks terikat secara fisik pada objeknya keduanya membentuk pasangan organik namun interpretasi yang dihasilkannya tidak mengacu pada hubungan itu kecuali memperhatikannya setelah hubungan itu terbentuk. Simbol terikat pada objeknya berdasarkan ide dari pemikiran yang menggunakan simbol tersebut. Keberadaan sebuah simbol itu tersebar antar bangsa. Melalui pengalaman bangsa-bangsa tersebut, makna sebuah simbol akan berkembang. Simbol-simbol itu sebenarnya hidup, tersebar pada masyarakat yang menggunakannya, akhirnya berkembang dan menimbulkan simbol-simbol lain (via Deledalle, 1978:165-166).



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis struktural yang di dalamnya mencakup analisis struktural seperti : wujud gaya bahasa dan musim dalam lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy. Analisis tersebut selanjutnya diperdalam dengan wujud gaya bahasa sebagai langkah kelanjutan penganalisisan secara keseluruhan yang juga masih mengaitkan aspek semantik dalam memasuki analisis semiotik tersebut. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis konten. Metode analisis konten yaitu suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan.

Pemilihan metode ini didasarkan pada pendapat Zuchdi (1993:6) yang menyatakan bahwa teknik analisis konten digunakan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel dan bagiannya, yang berupa data tidak berstruktur. Dalam hal ini data penelitian yang dimaksudkan ialah lirik lagu karya Laurent Voulzy dari kumpulan debut album *Avril*. Lirik lagu tersebut adalah *La Fille d'Avril*.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah lirik lagu *La Fille d'Avril* dari kumpulan album *Avril* karya Laurent Voulzy. Sifat penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka objek penelitian ini adalah gaya bahasa dan musim dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* yang ditulis Laurent Voulzy di album *Avril* yang dirilis pada tahun 2002. Dalam album tersebut terdapat 11 lagu. Tetapi dalam penelitian ini hanya akan

dikaji satu lirik lagu yaitu ; *La Fille d'Avril*, yang dikaji berdasarkan teori-teori puisi yang mengacu pada konvensi sastra. Lirik lagu tersebut diambil untuk diteliti berdasarkan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu (Arikunto, 1998 :125) yang dianggap dapat mewakili lirik lagu yang terdapat dalam album *Avril*.

### **C. Pengadaan Data**

#### **1. Penentuan unit-unit analisis**

Dalam album *Avril* karya Laurent Voulzy lirik lagu *La Fille d'Avril* sebagai sumber informasi data, dapat dikemukakan bahwa unit-unit analisis dalam penelitian ini berupa : (1). Gaya bahasa dalam lirik lagu *La Fille d'Avril*. (2). Musim yang terdapat dalam lirik lagu *La Fille d'Avril*.

#### **2. Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pembacaan dan pencatatan. Teknik pembacaan dilakukan untuk mengidentifikasi penggunaan aspek-aspek yang dikaji dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* dari album *Avril* karya Laurent Voulzy yang ditunjang dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan puisi yang relevan dengan penelitian ini.

#### **3. Pencatatan Data**

Pada tahap ini, semua informasi yang berhubungan dengan makna yang terkandung dalam puisi yang meliputi aspek semantik dan aspek semiotik dicatat sesuai dengan data yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

#### **4. Inferensi Data**

Inferensi adalah kegiatan untuk memaknai kata berdasarkan konteksnya, dimulai dari konteks pada teks sebagai awal pemaknaan makna, dalam hal ini adalah teks-teks lirik lagu sebagai data. Data yang berupa teks tersebut dimaknai berdasarkan unsur-unsur struktural. Kegiatan inferensi dalam penelitian ini berupa penarikan kesimpulan yang bersifat abstrak, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman makna di luar teks (konteks) yang diperoleh dari sumber lain seperti buku referensi, kamus, ensiklopedia, maupun internet.

Penarikan inferensi dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data tanpa mengurangi makna simboliknya. Konteks data yang pertama adalah lirik lagu *Avril* sebagai data utama penelitian. Konteks yang kedua adalah konteks yang berada di luar data yaitu biografi pengarang. Penarikan inferensi juga menggunakan konstruk analitik dalam penelitian yang menggambarkan konteks data. Adapun konstruk analitik dalam penelitian ini adalah antara unit-unit data dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Langkah pertama yang dilakukan adalah data-data yang ada dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan unsur-unsur yang diteliti, yakni aspek semantik dan semiotik. Kutipan-kutipan data hasil penelitian tersebut juga harus dipahami terlebih dahulu dalam konteksnya sebelum dianalisis agar analisisnya tidak mengalami penyimpangan.

Selain itu, penelitian juga melakukan pembacaan dan penafsiran teks lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy secara berulang-ulang (intra-rater) dengan maksud untuk memperoleh data yang konsisten dan reliabel. Pembacaan dilakukan melalui dua tahap yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya atau secara semiotik adalah berdasarkan sistem semiotik tingkat pertama. Sedangkan pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang sesudah pembacaan konvensi sastranya. Langkah terakhir dalam kegiatan ini yaitu pembuatan inferensi atau kesimpulan. Kesimpulan diambil setelah dilakukan pembahasan menyeluruh mengenai aspek-aspek yang diteliti dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy.

## **E. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Azwar (2006:5) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini berdasarkan validitas semantis dan validitas expert judgement.

Validitas semantik yaitu validitas yang menilai sejauh mana suatu metode sensitif terhadap makna simbolik yang ada di dalam konteks tersebut. Dalam penelitian ini, penafsiran terhadap data dilakukan dengan mempertimbangkan konteksnya. Hasil dari penafsiran ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Indraningsih, M.Hum ahli (expert) yang berkompeten dalam bidang yang dibahas,

data dinyatakan valid bila penafsiran data sesuai dengan konteks dan disetujui oleh ahlinya.

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2006:4) reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Pengukuran dikatakan mempunyai realibilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas juga bisa disebut dengan istilah lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan kesetabilan, konsistensi dan sebagainya. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas (*inter-rater*) atau antarpengamat. Reliabilitas dapat tercapai bila terjadi kesepakatan atau kesamaan persepsi terhadap masalah yang dibicarakan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji aspek-aspek yang terdapat dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy secara struktural yang meliputi aspek semantik (gaya bahasa) dan semiotik yang meliputi ikon, indeks dan simbol. Pada subbab hasil penelitian ini, aspek-aspek tersebut disajikan secara singkat dalam bentuk lampiran. Penjelasan yang lebih rinci dapat dilihat dalam subbab pembahasan.

#### 1. Wujud gaya bahasa dalam lirik lagu *La Fille d'Avril*

Pada Lirik lagu *La Fille d'Avril* terdapat sejumlah bahasa kiasan yaitu : 4 Personifikasi, 2 Repetisi, 1 Perifrasis, dan 1Elipsis.

**Tabel 1 : Wujud gaya bahasa dalam lirik lagu *La Fille d'Avril***

No	Kiasan	Letak	Makna
1	<i>Quand vient le soleil de Juin</i> (Personifikasi)	bait ke- 2 baris ke- 9	Menggambarkan cuaca dibulan juni
2	<i>Le soleil n'a plus aucun doute Allongées sur le sable d'Aout</i> (Personifikasi)	bait ke- 4 baris ke- 1	Menggambarkan cuaca yang cerah di Prancis pada bulan Agustus
3	<i>Le vent se leve</i> (Personifikasi)	bait ke- 4 baris ke- 4	Menggambarkan cuaca pada bulan September intensitas hembusan angin mulai meningkat
4	<i>C'est de l'air qui vient sous les robes</i> (Personifikasi)	bait ke- 4 baris ke- 6	Menggambarkan Cuaca pada saat itu angin berhembus cukup kencang.
5	<i>Découvrir d'un fil</i> (Perifrasis)	Bait ke- 1 baris ke-5	sehelai benang dalam hal ini sama artinya dengan pakaian
6	<i>C'est une fille d'Avril</i> (Repetisi)	Bait ke- 1 baris ke-1, bait ke-3 baris ke-1, bait ke-5 baris ke-1,	memperjelas dan memunculkan sosok gadis yang terlahir pada bulan April

		bait ke-6 baris ke-1, bait ke- 7 baris ke-1, bait ke-8 baris ke-1.	
7	<i>D'Avril</i> (Repetisi epistrofa )	Bait ke-7	Memperjelas dan memunculkan sosok gadis yang terlahir pada bulan April
8	<i>Une fille difficile</i> (Elipsis)	Bait ke-3 baris ke-3, bait ke-5 baris ke-3, bait ke-6 baris ke- 3.	kalimat tersebut merupakan kalimat yang sama.

## 2. Makna Semiotik dalam lirik lagu *La Fille d'Avril*

Pada Lirik lagu *La Fille d'Avril* terdapat tanda-tanda semiotik yang berupa ikon (ikon tipologis dan ikon metaforis), indeks dan simbol.

**Tabel 2 : Makna Semiotik dalam lirik lagu *La Fille d'Avril***

No	Data	Tanda Semiotik			Keterangan
		Ikon	Indeks	Simbol	
1	Gambar sampul ( <i>cover</i> ) seorang remaja putri yang sedang memeluk gitar	√			Sosok remaja putri berusia 12thn. Gadis muda ini mengacu pada <i>la fille d'avril</i> . Dilihat dari perawakannya (kulit yang kencang, postur yang kecil, wajah muda) remaja pada gambar (1) diperkirakan berusia belasan tahun. Sosoknya yang muda dan posenya yang sedang memeluk gitar sesuai dengan suasana <i>Printemp</i> (musim semi ).
2	Tulisan Laurent Voulzy yang terdapat dalam cover		√		Terlahir dengan nama asli Lucien Voulzy, kemudian mempunyai nama panggung Laurent Voulzy.
3	Judul lagu ' <i>La Fille d'Avril</i> '		√		Kata 'Avril' mempunyai 2 makna, yang pertama "avril" mengacu pada bulan April, yang kedua "avril" mengacu pada zodiak aries, para wanita yang berzodiak aries mempunyai karakter yang meski sulit dan berhati-hati dalam

					bersosialisasi, akan sangat menghargai dan menyukai apa-apa atau sosok lain yang dimikinya. Berfikir konvensional dan berpembawaan tenang Hal ini sesuai dengan karakter wanita yang menjadi tokoh utama dalam lagu <i>“la fille d’avril”</i> .
4	Warna biru dan putih yang terdapat pada cover album			√	Kedua warna itu menggambarkan musim di perancis pada bulan April, yaitu musim Printemps (musim semi). Warna biru dan putih merupakan simbol langit yang cerah dimusim semi.
5	“Gitar” yang terdapat pada cover album			√	Gitar yang digunakan penyair dalam lagu <i>“la fille d’avril”</i> merupakan gitar classic. Gitar classic identik dengan lagu-lagu yang melancolis, sama dengan lantunan lagu <i>“la fille d’avril”</i> yang dibawakan penyair. Gitar juga merupakan alat musik yang ditekuni oleh sang penyair. jadi gitar juga merupakan simbol karakter dari penyair lagu <i>“la fille d’avril”</i> .
6	kata “feu” yang ditemukan pada bait 2 larik 3 yang berbunyi “au coin du feu”			√	Arti kata “feu” adalah api, api merupakan simbol keambisiusan dari karakter perempuan yang berzodiak capricorn atau perempuan yang lahir dibulan januari. Perempuan yang lahir pada dibulan januari mempunyai karakter yang sangat berambisius dalam mengejar apa yang mereka inginkan, sampai keinginan dan tujuan mereka tercapai.



## B. Pembahasan

### 1. Aspek Gaya Bahasa lirik lagu *La Fille d'Avril*

Makna semantik membentuk satu kesatuan makna yang utuh dan mampu menggambarkan makna keseluruhan puisi. Dalam pengungkapan makna puisi ini dinyatakan pengertian secara tak langsung akan sesuatu hal yang di antaranya karena puisi ini menggunakan bahasa kiasan dan penggunaan konotasi sehingga mengartikan pada sesuatu hal yang lain.

Dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* merupakan salah satu judul lagu dari album *Avril* karya Laurent Voulzy yang dirilis pada tahun 2001 oleh RCA. Makna yang terkandung dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* ini menggunakan bahasa kiasan atau gaya bahasa. Bahasa kiasan merupakan teknik pengungkapan bahasa yang mengiaskan sesuatu dengan hal yang lain secara tidak langsung sehingga makna yang ditimbulkan bukanlah makna objektif. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2009:4).

Analisis pertama dilakukan adalah judul lagu, karena judul lagu merupakan penggambaran dari keseluruhan isi teks. Judul lagu dianalisis ialah *La Fille d'Avril*. Analisis judul lagu tersebut melalui pemaknaan secara semantik dan selanjutnya dapat digunakan untuk membuka gambaran awal dalam mengungkapkan makna lirik lagu tersebut.

Cara untuk mendapatkan efek puitis dalam setiap lirik lagu, Laurent Voulzy mempergunakan sarana kepuhisan yang berupa bahasa kiasan. Setelah dilakukan

penelitian terhadap lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy, dapat ditemukan adanya bahasa kiasan yang berupa majas yang antara lain adalah:

#### a. Personifikasi

Personifikasi menurut Peyrouet (1994:79) : *La personification procédé de substitution permet de donner figure humaine aux abstraction, aux animaux aux object.* Personifikasi berasal dari perumpamaan binatang-binatang, benda-benda mati tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Kalimat yang mengandung gaya bahasa Personifikasi terdapat dalam bait kedua baris ke sembilan :

*Les filles de Janvier, on le dit  
N'aiment pas garder leurs habits  
Au coin du feu  
Elles se prélassent  
Février Mars  
Voici le joli mois de Mai  
Les manteaux, on les met jamais  
Elles ne gardent presque rien  
**Quand vient le soleil de Juin**  
Enfin Juillet les déshabille  
Mais elle, c'est une fille*

Kalimat *Quand vient le soleil de Juin* yang mengandung artinya ketika mentari bulan Juni datang. Kalimat tersebut menggambarkan cuaca pada saat itu sedang panas, karena pada bulan juni terhitung tanggal 20 juni sampai tanggal 20 September di Perancis musim panas. Alasan yang membuat kalimat tersebut menjadi personifikasi ialah kalimat ini memiliki sifat seolah-olah seperti makhluk hidup. Mentari (benda mati) seakan datang dan bergerak (berjalan) untuk menampakkan sinarnya dibulan Juni (merupakan sifat dari makhluk hidup).

Selanjutnya ditemukan kalimat yang mengandung gaya bahasa atau majas personifikasi pada kalimat bait empat baris pertama:

***Le soleil n'a plus aucun doute***  
***Allongées sur le sable d'Aout***  
*En Septembre un autre reve*  
***Le vent se lever***  
*Elles aiment le vent les filles d'Octobre*  
***C'est de l'air qui vient sous les robes***  
*En Novembre il fait plus froid*  
*Serre-moi fort dans tes bras*  
*Et passons Noël enlacés*  
*Mais elle...*

Kalimat *Le soleil n'a plus aucun doute, Allongées sur le sable d'Aout.* yang berarti artinya : “Matahari tak lagi ragu memancarkan sinarnya di pasir Agustus”. Dalam kalimat ini dijelaskan bahwa matahari (benda mati) mempunyai sifat selayaknya makhluk hidup yaitu rasa ragu. Matahari tidak ragu lagi untuk memancarkan sinarnya karena musim panas dibulan Agustus telah tiba.

Gaya bahasa personifikasi berikutnya ditemukan pada bait empat baris ke empat. Kalimat *Le vent se lever* yang artinya angin terbangun merupakan kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi. Dalam kalimat ini disebutkan bahwa pada bulan september intensitas hembusan angin mulai meningkat. Hal tersebut menunjukan terjadinya pergantian musim.

Gaya bahasa personifikasi selanjutnya ditemukan pada larik 6 berbunyi *C'est de l'air qui vient sous les robes* dimana udara seolah-olah memiliki perilaku seperti layaknya manusia yang sedang meyibakkan rok. Hal ini menegaskan bahwa pada saat itu angin berhembus cukup kencang.

## b. Perifrasis

Perifrasis adalah gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme, yaitu mempergunakan kata lebih banyak daripada yang diperlukan. Perbedaannya terletak dalam hal kata-kata yang berlebihan itu dan sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja. Misalnya : *Jawaban bagi permintaan Saudara adalah tidak. (= ditolak).*

Kalimat yang mengandung gaya bahasa Perifrasis terdapat dalam kalimat *Découvrir d'un fil* yang artinya Melepaskan sehelai benang ditemukan pada bait pertama.

*C'est une fille d'Avril  
Pauvre de moi  
Une fille difficile  
Elle ne veut pas  
**Découvrir d'un fil**  
Tout ce qu'elle a  
Ni son coeur, ni son corps  
C'est comme ça*

Kemudian kalimat tersebut ditemukan kembali pada bait tiga, bait lima dan bait ke enam. Kalimat *Découvrir d'un fil* termasuk dalam contoh gaya bahasa Perifrasis, dikarenakan kalimat melepaskan sehelai benang, sehelai benang dalam hal ini sama artinya dengan pakaian.

## c. Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam hal ini repetisi yang digunakan ialah repetisi anafora dan repetisi epistrofa. Repetisi anafora ialah repetisi yang berwujud perulangan kata pertam adi tiap baris atau kalimat berikutnya. Kalimat yang mengandung

gaya bahasa repetisi anafora terletak pada kalimat *c'est une fille d'Avril* yang diulang pada bait pertama, bait tiga, bait lima, bait enam, bait tujuh, bait delapan :

*C'est une fille d'Avril*  
*Pauvre de moi*  
*Une fille difficile*  
*Elle ne veut pas*  
*Découvrir d'un fil*  
*Tout ce qu'elle a*  
*Ni son coeur, ni son corps*  
*C'est comme ça*

Repetisi epistrofa ialah repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan. Kalimat yang mengandung gaya bahasa repetisi epistrofa terletak pada bait tujuh berikut ini :

*C'est une fille d'Avril*  
*Une fille d'Avril*

Kalimat yang berbunyi *c'est une fille d'Avril* dan *une fille d'Avril*. Pengulangan kata *d'Avril* merupakan repetisi epistrofa ialah untuk memperjelas dan memunculkan sosok *La Fille*, gadis yang terlahir pada bulan April tersebut.

#### **d. Elipsis**

Penghilangan satu atau beberapa unsur kalimat, yang dalam susunan normal unsur tersebut seharusnya ada. Kalimat yang mengandung gaya bahasa Elipsis terdapat pada bait pertama baris ketiga sebagai berikut :

*C'est une fille d'Avril*  
*Pauvre de moi*  
*Une fille difficile*

*Elle ne veut pas  
Découvrir d'un fil  
Tout ce qu'elle a  
Ni son coeur, ni son corps  
C'est comme ça*

Kalimat yang mengandung gaya bahasa Elipsis ialah sebagai berikut :

Une fille   difficile  
S                      Adj

Apabila disusun menjadi kalimat utuh akan terlihat sebagai berikut :

C'   est   une fille d'Avril   qui   est   difficile  
S      V1                      compl                      conj      V2                      Adj

Gaya bahasa Elipsis ditemukan kembali pada bait tiga, bait lima, dan bait enam dengan kalimat yang sama, karena kalimat tersebut merupakan kalimat yang sama.

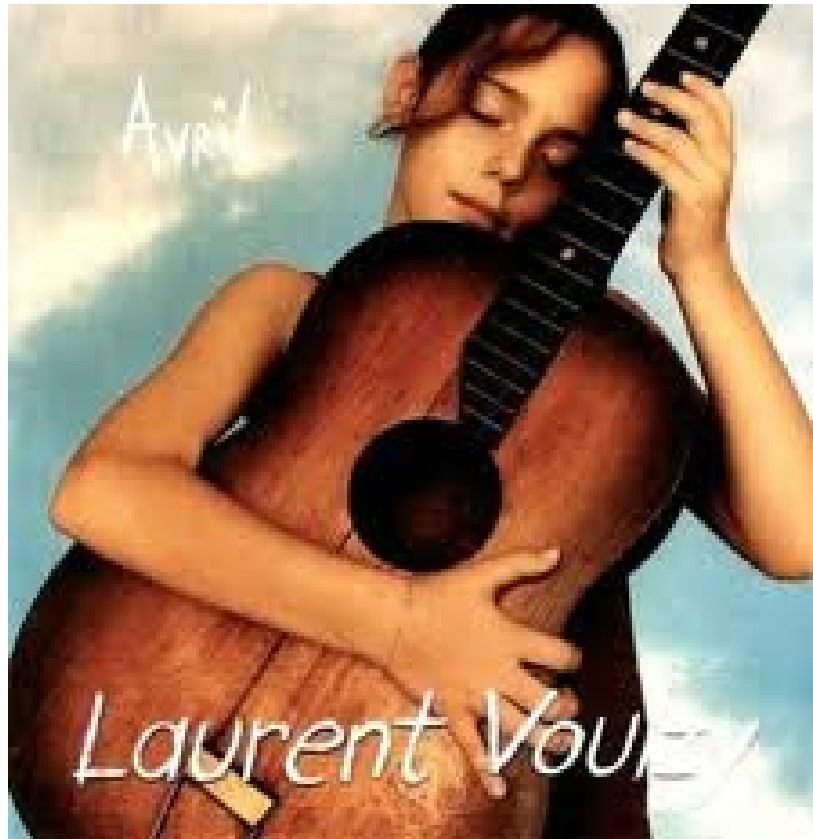
## 2. Makna Semiotik Lirik Lagu *La Fille d'Avril*

Dalam memahami sebuah karya yang memuat banyak sistem tanda, kajian struktural perlu didukung oleh kajian semiotik. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pengguna tanda (Van Zoest via Soekowati, 1993:1).

Lagu *La Fille d'Avril* merupakan salah satu lagu utama dalam album *Avril* karya Laurent Voulzy. Lirik lagu ini menggambarkan berbagai karakter perempuan yang berbeda dengan menggunakan personifikasi nama-nama bulan, ditandai dengan ditemukannya kata-kata tentang bulan dan sifat yang mengiringinya seperti : “*c'est une fille d'Avril*”, “*les filles de Janvier on le dit*”, “*Février Mars*”, “*Voici le joli mois de Mai*”, “*quand vient le soleil de Juin*”, “*enfin*

*Juillet les déshabille*”, “*allongées sur le sable d’Aôut*”, “*en septembre un autre rêve*”, “*elles aiment le vent les filles d’Octobre*”, “*en novembre il fait plus froid*”, “*et passons Noël enlacés*”. Di antara kedua belas bulan yang disebutkan dalam lirik lagu tersebut, bulan Aprillah yang paling disorot dan menjadi tokoh utama. Lebih lanjut, lirik lagu ini mengungkapkan betapa karakter perempuan bulan April berbeda dengan semua karakter perempuan pada bulan lainnya. Dalam hal ini karakter perempuan mempunyai kesamaan dengan karakter musim yang ada di Perancis.

Secara semiotik, secara sistem ketandaan, makna lagu *La Fille d’Avril* dapat diuraikan melalui ikon, indeks, dan simbol. Ikon yang mendukung pemaknaan lagu *La Fille d’Avril* adalah cover album *Avril*. Pada umumnya, cover album merupakan cerminan isi album. Ikon ini berupa gambar seorang remaja putri sedang memeluk erat gitarnya dengan latar belakang langit berwarna biru yang dihiasi awan putih dan sedikit awan kelabu seperti tampak pada gambar (1) berikut.



(Gambar 1)

Gambar (1) di atas terdiri atas komposisi latar belakang berupa langit, seorang remaja putri, gitar, dan tulisan *Avril* dan *Laurent Voulzy*. Latar belakang pada gambar (1) menggambarkan langit yang sering terlihat pada musim semi. Berdasarkan karakternya yang berbentuk seperti bulat besar-besar dengan warna putih dan abu-abu, awan pada gambar di atas merupakan [awan Alkotomus](#), yaitu awan yang sering terlihat pada awal musim hujan. Mencairnya salju dan datangnya musim hujan merupakan bagian dari ciri khas *printemps* (musim semi). Dimulainya *printemps* (20/21 Maret-20/21/22 Juni) merupakan tanda dimulainya perhitungan bintang Aries Sehingga disimpulkan bahwa latar belakang berupa langit pada gambar (1) adalah penanda (*signifier*) dari



*Printemps.*

Ikon selanjutnya berupa gambar remaja putri sedang memeluk erat gitar dengan mata terpejam. Gadis muda ini mengacu pada *La Fille d'Avril*. Dilihat dari perawakannya (kulit yang kencang, postur yang kecil, wajah muda) remaja pada gambar (1) diperkirakan **berusia belasan tahun**. Sosoknya yang muda dan posenya yang sedang memeluk gitar sesuai dengan suasana *Printemps*.

Pada bait pertama menjelaskan bahwa ada musim printemps atau musim semi, dengan adanya. Di Prancis, *Printemps* merupakan waktunya melangsungkan berbagai festival musik seperti *Le Printemps de Bourges*, sebuah festival musik tahunan yang digelar setiap bulan April di Bourges. *Printemps* juga kerap dikaitkan dengan “musim cinta” dan “musim anak muda” karena banyaknya festival atau kegiatan yang melibatkan anak muda.

Karakter *La Fille d'Avril* dalam ikon di atas juga tersirat melalui model rambutnya yang bergelombang dengan sisiran poni yang jatuh ke depan. Perempuan dengan tatanan rambut bergelombang pada umumnya termasuk orang yang senang dengan harga diri tinggi. Adapun model sisiran poni yang jatuh ke depan menunjukkan pribadi yang rasional, yang juga merasa harus hati-hati dalam memilih teman bergaul agar tidak terbawa ke jalan yang salah. Karakter ini sesuai dengan karakter perempuan yang lahir pada bulan April yang rasional dan selalu berhati-hati.

Ekspresi wajah (mata terpejam dan tidak ada gambar guratan di kening), pose tangan saat memeluk gitar, dan kepala yang menyandar pada gitar menyiratkan bahwa ia sangat menyukai gitar akustik tersebut dan menikmati

moment-moment ia bersama gitarnya. Berbeda dengan gitar listrik, gitar akustik biasa digunakan untuk membawakan lagu dengan suara yang lebih tenang dan *slow*. Penyuka musik ini pada umumnya adalah orang yang berpikiran dewasa dan berpembawaan tenang. Bisa mengatur emosi dan selalu mengutamakan pemikiran yang panjang sebelum melakukan sesuatu.

Ikon seperti pada gambar (1) disimpulkan sebagai penanda *La Fille d'Avril* yang memiliki sosok muda, digambarkan melalui suasana *Printemps* dan remaja putri. Dalam hal ini juga merupakan sosok yang meski sulit dan berhati-hati dalam bersosialisasi, akan sangat menghargai dan menyukai apa-apa atau sosok lain yang dimikinya. Sosok ini berfikir konvensional dan berpembawaan tenang.

Indeks yang pertama berupa judul album *Avril*. *Avril*, sebagai judul album, bermakna *Printemps*. Hal ini berdasarkan ikon yang menggambarkan musim semi. Indeks selanjutnya berupa judul lagu *La Fille d'Avril*. *La Fille d'Avril* dimaknai sebagai perempuan yang lahir pada musim semi, di bulan April dan berzodiak aries. Digunakannya kata *d'Avril* sebagai judul mengindikasikan bahwa perempuan April inilah yang menjadi tokoh utama dalam lirik lagu ini. Layaknya musim semi yang selalu dinanti-nanti (di dalam mitologi romawi, musim dipersonifikasikan sebagai Baba Dochia “la vieille Dokia”, yaitu ketidaksabaran menanti kembalinya musim semi), *La Fille d'Avril* merupakan tokoh yang sangat diinginkan oleh “*moi*” ‘aku’ hingga membuat sosok “*moi*” merasa tidak pantas mendapatkannya. Selain *Avril* di dalam lirik lagu ini juga disebutkan tokoh-tokoh lainnya, yaitu *Janvier*, *Février*, *Mars*, *Mai*, *June*, *July*,

*Aôut, Septembre, Novembre, dan Décembre.*

Januari digambarkan dengan *n'aiment pas garder leurs habits* 'tidak suka menjaga pakaiannya' dan *elles se prélassent au coin du feu* 'mereka besenang-senang di sudut api'. *N'aiment pas garder leurs habits* bermakna bahwa perempuan ini merupakan perempuan yang menyukai kebebasan, tidak suka dengan sesuatu yang tidak tulus atau ditutup-tutupi. Dengan merasa bahwa ia tidak perlu menyembunyikan apapun dari dirinya juga mengindikasikan bahwa ia sangat percaya diri dengan apa yang dimilikinya. Api merupakan simbol dari sesuatu yang panas. Mereka yang besenang-senang di api seperti lirik *Elles se prélassent au coin du feu* berarti mereka yang kuat, tidak takut akan sesuatu yang mungkin akan membakarnya, karena pada umumnya perempuan yang berzodiak Capriorn memiliki karakter yang ambisius dan berapi-api dalam mengejar apa yang mereka inginkan, sampai keinginan dan tujuan mereka tercapai.

Bulan selanjutnya yaitu *Février, Mars, dan Mai*. Perempuan yang lahir dibulan *Février* dengan zodiak Aquarius digambarkan dengan *Les manteaux, on les met jamais* 'Mantel, hampir tidak pernah dipakai''dan *Elles ne gardent presque rien* 'Mereka hampir tidak memakainya'. Kedua lirik tersebut menggambarkan Aquarius (21 Januari-20 Februari) sebagai sosok yang agresif atau tipe yang tidak suka memulai sesuatu terlebih dahulu karena mereka tidak suka menunggu. Merupakan perempuan yang sangat percaya diri bahkan melebihi *Janvier*. Perempuan yang kuat dan super sibuk dengan masalah-masalahnya. Mereka tidak suka bahkan cenderung membenci suatu ketidakjujuran.

Seperti halnya *Février*, perempuan yang lahir pada bulan Mars yang

merupakan perempuan yang sangat percaya diri. Perempuan yang lahir pada bulan *Mars* adalah perempuan yang tidak bisa menerima pemikiran bahwa mereka berada di bawah kaum pria. Memiliki kepribadian yang cukup kompleks, meskipun mereka sering dianggap pemalu dan lugu namun sebenarnya justru berkebalikan.

Bulan Mei disebutkan pada bait ke-dua, yaitu *Voici le joli mois de Mai*. *Mai* dengan bintang Taurus adalah perempuan yang tidak menyukai kekangan bahkan cenderung memiliki ketakutan apabila kebebasannya terenggut. *Mai* memang terkenal memiliki pribadi yang menyenangkan, hingga ia mudah disukai. *Mai* adalah orang yang selalu berubah.

Perempuan yang lahir pada bulan Juni yang berbintang Gemini digambarkan dengan *Quand vient le soleil de Juin* ‘Ketika mentari bulan Juni datang’. *Le soleil* pada lirik tersebut mengacu pada dimualainya musim panas. Selain itu, *le soleil* juga menggambarkan pribadi yang sangat menarik yang dimiliki oleh perempuan yang lahir pada bulan juni. Dengan kelincahan dan kepandaiannya mengatur emosi, wanita gemini terlihat seperti memiliki pribadi ganda. *Juillet* digambarkan dengan lirik *Enfin Juillet les déshabille* ‘Aakhirnya Juli, melepaskan pakaian mereka’ yang bermakna bahwa *Juillet* merupakan karakter yang akan mengorbankan apapun untuk orang yang disukainya, meski memiliki kecenderungan posesif.

Pada deskripsi bulan Agustus, digunakan personifikasi *le soleil* ‘matahari’. Matahari merupakan pusat jagad raya yang keberadaannya mempengaruhi semua elemen tata surya. Sebagai unsur dominan, matahari di bulan Agustus, bulan

puncaknya musim panas (*l'été*), memancarkan sinarnya dengan optimal tanpa gangguan seperti mendung dan lainnya.

Karakter matahari di bulan Agustus ini menggambarkan karakter perempuan pada bulan *Aôut*. Merupakan sosok yang dominan dan menonjol di antara bintang yang lain. Ia memiliki jiwa pemimpin dengan pemikiran yang terbuka. Seperti halnya matahari yang tak ragu memancarkan sinarnya, perempuan yang lahir pada bulan Agustus memiliki karakter yang penuh percaya diri dan yakin tanpa ragu dengan semua hal yang dipilihnya. Perempuan yang memiliki karakter kuat dan berkarisma ini tidak mudah dipengaruhi serta bangga akan diri sendiri. *Le sable d'out* merupakan personifikasi dari banyaknya orang yang berada disekitar Leo dan mendapatkan pengaruhnya. Sinar yang dipancarkan *le soleil* pada *le sable* seolah menggambarkan karakter murah hati perempuan yang lahir pada bulan Agustus untuk orang-orang disekitarnya.

Tokoh bulan selanjutnya adalah *Septembre* yang terdapat pada bait keempat, Kata "*un autre rêve*" pada lirik di atas melambangkan musim lain yang datang, yaitu musim gugur (*l'automne*) yang dimulai pada sekitar 22/23 September. *Le vent se lever* 'angin berhembus' merupakan salah satu karakter musim gugur, yaitu banyak angin, daun-daun berguguran serta udara yang semakin dingin. Begitu juga halnya karakter perempuan yang lahir pada bulan september, yang memiliki jiwa pemimpin yang lain selain bintang sebelumnya.

Bulan October juga disebutkan pada bait ke empat Lirik *Elles aiment le vent les fille d'Octobre* 'Para gadis Oktober menyukai angin' bermakna bahwa para gadis di bulan Oktober memiliki karakter yang banyak menyerupai angin.

Angin merupakan unsur alam yang meskipun tak tampak oleh mata, namun memiliki kekuatan yang luar biasa. Seperti halnya perempuan yang pada umumnya merupakan perempuan yang kuat meskipun mereka memandang orang lain dengan mata yang manis bagaikan padangan bayi. Karakter lainnya adalah cepat. Sebagian dari mereka dapat berfikir lebih cepat dari pria. Layaknya angin yang dapat bergerak ke arah manapun bahkan melewati celah yang sempit, Perempuan yang lahir di bulan ini dapat memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan suka bekerja dalam tim untuk melakukan banyak hal. Meskipun memiliki kekuatan tak terlihat, angin juga dapat dengan mudah merubah arahnya.

Perempuan yang lahir pada bulan September adalah tipikal perempuan yang tidak dapat memutuskan apa yang ingin dilakukannya dan apa yang sebaiknya tidak dia lakukan sehingga dalam banyak kasus mereka kurang bisa mengatur jadwal dengan baik. Adapun lirik *C'est de l'aire qui vient sous les robes* 'Angin yang menyibak rok-rok mereka' dapat menunjukkan sisi feminim perempuan Oktober.

Bulan *Novembre* disebutkan dalam bait yang sama dengan bulan-bulan sebelumnya, dalam kalimat *En Novembre il fait plus froid* 'Pada bulan November yang semakin dingin' menggambarkan bahwa pada bulan november yang menyongsong datangnya musim dingin udara semakin dingin. Melalui lirik *Serre-moi fort dans tes bras, et passons Noël enlacé* 'Dekaplah aku dengan kuat dalam pelukanmu, dan habiskan natal bersama, tokoh "moi" menggambarkan bahwa

sosok perempuan bulan November merupakan sosok yang ia percaya untuk mendampinginya sebagai pasangan hidup. Perempuan yang berzodiak Scorpio merupakan tipikal perempuan sejati. Mereka lebih suka bertindak dari pada berbicara. Mereka memiliki pembawaan yang misterius. Walaupun mungkin penampilannya nampak polos, hingga banyak pria salah mengira bahwa mereka adalah tipe “pengikut” yang baik, namun sesungguhnya mereka memiliki semangat jiwa yang bebas. Mereka mengendalikan orang lain dengan cara rahasia yang tidak akan diketahui oleh pasangannya. Perempuan yang lahir pada bulan ini dapat menjadi istri yang luar biasa.

Bulan *Décembre* sebagai bulan dimulainya musim dingin disebutkan secara simbolis melalui kata *Noël* ‘Natal’ pada bait ke-4. *Noël* adalah hari natal yang ditunggu-tunggu. Hari dimana keluarga berkumpul bersama. Hari dimana anak-anak akan menantikan kado natalnya. Semua yang terlintas dengan kata *Noël* hanyalah kebahagiaan. Mengganti *Décembre* dengan *Noël* dapat bermakna bahwa *Décembre* sama menyenangkannya seperti *Noël*. Perempuan yang lahir pada bulan *Decembre* atau berzodiak Sagitarius selalu dapat melihat dunia secara positif, maka wajahnya akan selalu nampak bahagia. Tipikal perempuan yang tidak mudah menyerah dan percaya diri dengan penampilannya dan gayanya yang tidak terkena efek mode. Mereka adalah perempuan yang menyukai menjadi diri sendiri dan menyukai orang yang juga menjadi diri sendiri. Perempuan yang lahir pada bulan ini memiliki karakter terbuka dan menyukai hal-hal yang terbaik seperti pakaian terbaik, makanan terbaik dan fasilitas terbaik. Meskipun tampak polos, namun sesungguhnya mereka tipikal yang cerdas.

Album *Avril* merupakan salah satu album Laurent Voulzy yang terkenal, karena album ini telah lama dinanti oleh para penggemar Laurent Voulzy setelah beberapa tahun tidak mengeluarkan album. Dalam album ini, lagu *single* andalan berjudul *La Fille d'Avril*. Isi dari lirik lagu tersebut memberi kesan mendalam bagi pendengarnya. Secara sistem ketandaan makna lagu *La Fille d'Avril* dapat dianalisis melalui sistem ketandaan icon, indeks, dan simbol.

Gambar remaja putri yang terdapat dalam cover lagu merupakan *icon images*, dapat dilihat dari ciri fisiknya. Remaja putri tersebut memiliki postur tubuh yang kecil, kulit yang kencang, postur yang kecil, wajah muda, menandakan remaja putri tersebut diperkirakan berusia belasan tahun, tersirat juga melalui model rambutnya yang bergelombang dengan sisiran poni yang jatuh ke depan. Perempuan dengan tatanan rambut bergelombang pada umumnya termasuk orang yang senang dengan harga diri tinggi. Adapun model sisiran poni yang jatuh ke depan menunjukkan pribadi yang rasional, yang juga merasa harus hati-hati dalam memilih teman bergaul agar tidak terbawa ke jalan yang salah. Karakter ini sesuai dengan karakter perempuan yang lahir pada bulan April yang rasional dan selalu berhati-hati.

Tulisan Laurent Voulzy yang terdapat dalam cover merupakan sebuah indeks. Laurent Voulzy merupakan penyanyi dan penulis lagu *La Fille d'Avril*. Terlahir dengan nama asli Lucien Voulzy, kemudian mempunyai nama panggung Laurent Voulzy [www.LaurentVoulzy.com](http://www.LaurentVoulzy.com). Judul album *Avril* menunjukkan bahwa lagu yang menjadi andalan pada album ini berjudul *La Fille d'Avril*. Kata 'Avril' sendiri mempunyai 2 makna, yang pertama *Avril* mengacu pada bulan



April, yang kedua *Avril* mengacu pada perempuan yang lahir di bulan April, para perempuan yang berzodiak aries mempunyai karakter yang meski sulit dan berhati-hati dalam bersosialisasi, akan sangat menghargai dan menyukai apa-apa atau sosok lain yang dimikinya. *La fille d'Avril* berfikir konvensional dan berpembawaan tenang. Hal ini sesuai dengan karakter wanita yang menjadi tokoh utama dalam lagu *La Fille d'Avril*. Oleh karena itu, kata *Avril* dan *La Fille d'Avril* merupakan indeks.

Warna biru dan putih yang terdapat pada cover album tersebut merupakan sebuah simbol. Kedua warna itu menggambarkan musim di Perancis pada bulan April, yaitu musim Printemps (musim semi). Warna biru dan putih merupakan simbol langit yang cerah di musim semi. Simbol selanjutnya pada cover album *Avril* adalah gitar. Gitar yang digunakan penyair dalam lagu *La Fille d'Avril* merupakan gitar classic. Gitar klasik identik dengan lagu-lagu yang melankolis, sama dengan lantunan lagu *La Fille d'Avril* yang dibawakan penyair. Gitar juga merupakan alat musik yang ditekuni oleh sang penyair. Dalam hal ini gitar juga merupakan simbol karakter dari sang penyair lagu *La Fille d'Avril*.

Pada lirik lagu *La Fille d'Avril* ditemukan 5 ikon metafora. Hal ini dapat dilihat pada bait 1 larik ke-5 yang berbunyi “*Découvrir d'un fil*”. Selanjutnya ikon metafora ditemukan pada bait 2 larik 9 dan 10 yang berbunyi “*Quand vient le soleil de Juin*”, “*Enfin Juillet les déshabille*”. Bait 4 larik 1 dan 2 yang berbunyi “*Le soleil n'a plus aucun doute*”, “*Allongées sur le sable d'Aout*”.

Selanjutnya ditemukan pada larik 6 yang berbunyi “*C'est de l'air qui vient sous les robes*” pada bait tersebut menjelaskan tentang personifikasi. “*Quand*

*vient le soleil de Juin*” yang artinya “Ketika mentari bulan Juni datang” ditemukan pada baris kesembilan dari bait 2. Kalimat tersebut menggambarkan cuaca pada saat itu sedang panas, karena pada bulan Juni terhitung tanggal 20 Juni sampai tanggal 20 September di Perancis musim panas. Alasan yang membuat kalimat tersebut menjadi personifikasi ialah kalimat ini memiliki sifat seolah-olah seperti makhluk hidup. Mentari (benda mati) seakan datang dan bergerak (berjalan) untuk menampakkan sinarnya di bulan Juni (merupakan sifat dari makhluk hidup). Gaya bahasa atau majas personifikasi pada baris “*Le soleil n'a plus aucun doute, Allongées sur le sable d'Aout*” ditemukan pada baris ke pertama dan ke dua dari bait 4 yang artinya : “Matahari tak lagi ragu memancarkan sinarnya di pasir Agustus”. Dalam kalimat ini dijelaskan bahwa matahari (benda mati) mempunyai sifat selayaknya makhluk hidup yaitu rasa ragu. Matahari tidak ragu lagi untuk memancarkan sinarnya karena musim panas dibulan Agustus telah tiba.

Selanjutnya ditemukan pada larik 6 berbunyi “*C'est de l'air qui vient sous les robes*” udara seolah-olah manusia yang sedang meyibakkan rok. Indeks yang terdapat dalam lagu *La Fille d'Avril* adalah nama bulan ditandai dengan ditemukannya kata-kata tentang bulan dan sifat yang mengirinya seperti : “*c'est une d'avril*”, “*les filles de Janvier on le dit*”, “*Février Mars*”, “*Voici le joli mois de Mai*”, “*quand vient le soleil de Juin*”, “*enfin Juillet les déshabille*”, “*allongées sur le sable d'Aout*”, “*en septembre un autre rêve*”, “*elles aiment le vent les filles d'Octobre*”, “*en novembre il fait plus froid*”, “*et passons Noël enlacés*”.

Di antara kedua belas bulan yang disebutkan dalam liriknya, Bulan April lah yang paling disorot dan menjadi tokoh utama. Lebih lanjut, lirik ini ingin

mengungkapkan betapa perempuan pada bulan April berbeda dengan semua karakter perempuan pada bulan lainnya. Pengulangan bait 1 pada bait 3,5,6 merupakan indeks, sedangkan bait 7,8 juga pengulangan dari bait 1 hanya saja pengulangannya tidak penuh seperti halnya bait 1, hal ini merupakan indeks karena menunjukan sebuah penegasan dari *La Fille d'Avril*.

Simbol yang terdapat dalam lagu *La Fille d'Avril* selanjutnya adalah kata *feu* yang ditemukan pada bait 2 larik 3 yang berbunyi *au coin du feu*. Arti kata *feu* adalah api, api merupakan simbol keambisiusan dari karakter perempuan yang lahir dibulan Januari. Perempuan yang lahir pada dibulan Januari mempunyai karakter yang sangat berambisius dalam mengejar apa yang mereka inginkan, sampai keinginan dan tujuan mereka tercapai.

Dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* penyair ingin menyampaikan rasa kagumnya kepada gadis bulan Avril. Penyair membahas tentang *une fille difficile*. *Une fille difficile* yang dimaksud ialah Avril, Avril merupakan gadis yang *difficile*, *difficile* disini berarti gadis yang berkepribadian keras, dan mempunyai sifat yang sangat cuek dan cenderung tenang, gadis yang sangat susah untuk ditaklukkan oleh siapapun, berbeda dengan gadis-gadis dibulan lain. Hal tersebut dipertegas dengan pada bait pertama, ketiga, kelima, dan keenam :

*Une fille difficile  
Elle ne veut pas  
Découvrir d'un fil  
Tout ce qu'elle a  
Ni son coeur, ni son corps  
C'est comme ça*

Pada bait tersebut dijelaskan bahwa penyair sangat mengagumi sosok gadis pada bulan April tersebut, karakter gadis yang seperti itu yang membuat penyair

langsung tertarik. Gadis yang tidak mudah tergoda, gadis yang mudah terpengaruh, dan susah untuk ditaklukkan. Dalam hal ini karakter gadis bulan April pun mempunyai kesamaan dengan karakter musim pada saat itu, pada bulan April diperancis sedang berada pada musim Printemps seperti halnya karakter musim semi yang tenang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy yang telah disajikan pada Bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Gaya bahasa dalam lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy

Pada Lirik lagu *La Fille d'Avril* terdapat sejumlah bahasa kiasan yang berupa, gaya bahasa personifikasi, dapat dilihat pada kalimat “*Quand vient le soleil de Juin*“, “*Le soleil n'a plus aucun doute*”, “*Allongées sur le sable d'Aout*”, dan kalimat “*Le vent se leve, C'est de l'air qui vient sous les robes*”). Kemudian ditemukan juga gaya bahasa repetisi pada lirik lagu *La Fille d'Avril*, gaya bahasa tersebut dapat terlihat pada kalimat *Découvrir d'un fil*), selanjutnya gaya bahasa perifrasis, kalimat yang menggunakan gaya bahasa perifrasi ditemukan pada kalimat “*une fille d'Avril*” dan yang terakhir gayabahasa yang ditemukan pada lirik lagu *La Fille d'Avril* ialah gaya bahasa elipsis, yang dapat dilihat pada kalimat “*Une fille difficile*”.

##### 2. Makna Semiotik lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy

Pada Lirik lagu *La Fille d'Avril* terdapat tanda-tanda semiotik yang berupa ikon (ikon tipologis dan ikon metaforis), indeks dan simbol. Cover lagu merupakan *icon images*, dapat dilihat dari ciri fisiknya. Tulisan Laurent Voulzy yang terdapat dalam cover merupakan sebuah indeks. Warna biru dan putih yang terdapat pada cover album tersebut merupakan

sebuah simbol. Kedua warna itu menggambarkan musim di Prancis pada bulan April, yaitu musim Printemps (musim semi). Warna biru dan putih merupakan simbol langit yang cerah di musim semi. Simbol selanjutnya pada cover album “*Avril*” adalah gitar. Gitar yang digunakan penyair dalam lagu *La Fille d’Avril* merupakan gitar classic. Gitar klasik identik dengan lagu-lagu yang melankolis, sama dengan lantunan lagu *La Fille d’Avril* yang dibawakan penyair.

Simbol yang terdapat dalam lagu *La Fille d’Avril* selanjutnya adalah kata *feu* yang ditemukan pada bait 2 larik 3 yang berbunyi *au coin du feu*. Arti kata *feu* adalah api, api merupakan simbol keambisiusan dari karakter perempuan yang lahir dibulan Januari. Perempuan yang lahir pada dibulan Januari mempunyai karakter yang sangat berambisius dalam mengejar apa yang mereka inginkan, sampai keinginan dan tujuan mereka tercapai.

## **B. Implikasi**

Dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra Prancis, implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai macam gaya bahasa.

Pengajar dapat menunjukkan beberapa contoh gaya bahasa dalam lirik lagu dalam pembelajaran tentang gaya bahasa. Pengajar dapat meminta pada mahasiswanya untuk mencari maksud dari penggunaan gaya bahasa tersebut dan pengajar juga dapat meminta mahasiswanya untuk menemukan jenis gaya bahasa yang lainnya dari lirik lagu tersebut.

2. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan pengajaran bahasa Prancis bagi siswa SMA terutama pada pembelajaran tata bahasa dan sastra serta kebudayaan Prancis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai apresiasi karya sastra Prancis khususnya analisis lirik lagu karya Laurent Voulzy. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu membantu siswa dalam pembacaan teks berbahasa Prancis.
3. Hasil penelitian tentang lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy juga dapat mendorong para pecinta sastra untuk mengkaji karya sastra khususnya lirik lagu dengan lebih mencermati dan mendalami makna yang terkandung di dalamnya sebuah lirik lagu berbahasa Perancis.

### C. Saran

Setelah melakukan analisis pada lirik *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan uraian hasil analisis adalah:

1. Sebuah karya sastra terutama puisi/lirik lagu perlu pemahaman lebih mendalam mengenai teori-teori yang meliputi segala aspek yang berkaitan dengan pemaknaan puisi/lirik lagu tersebut. Setiap kata dalam puisi merupakan rangkaian indah yang memiliki makna dan tujuan tersendiri yang bermanfaat dalam pemaknaan sebuah puisi.
2. Penelitian terhadap lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Laurent Voulzy dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menelaah lebih dalam

mengenai unsur-unsur sastra yang terdapat dalam puisi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

3. Penelitian lirik lagu *La Fille d'Avril* karya Lurent Voulzy juga dapat dijadikan bahan referensi dalam pengetahuan tentang kesusastraan Prancis serta dapat bermanfaat dalam pembelajaran mata kuliah *l'analyse de la littérature française* di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta.



**LE RÉSUMÉ**  
**Des Style De La Langue Et Les Saison Dans**  
**Le Texte De Chanson “La Fille d’Avril” Par Laurent Voulzy**

**A. Introduction**

La littérature est une œuvre d’art exprimée par une personne, à parti de ses expériences, ses réflexions et ses convictions sur la vie réelle. L’auteur utilise la langue française comme un moyen pour exprimer ses idées, ses pensées littéraires qui ont un caractère typique. La littérature est un moyen adapté pour la condition et l’histoire de la vie culturelle de cette époque, lorsque l’œuvre littéraire fût créée.

L’œuvre littéraire est divisé en trois genres qui incluent des textes en prose, poésie et théâtre. La littérature est une institution sociale l’instrument est la langue; la langue elle-même, c’est une création sociale. La littérature présente l’image de la vie; et la vie elle-même, est la réalité sociale.

La poésie a trois significations principales : a) Une poésie est une texte en vers (ou en prose rythmée); il convient alors de parler, b) La poésie est (l’art de faire de vers), de composer des poèmes. c) La poésie est la qualité particulière de tout ce qui touche, charme, élève et l’esprit. La poésie est un texte littéraire qui exprime des pensées et des sentiments dans un art imaginaire et écrit dans une langage spéciale.

La littérature qui se présente comme l’art de langage, constitue une branche d’art donc l’instrument est la langue. La classification du texte littéraire se compose généralement de trois sortes, entre autres: la poésie, la

prose et le drame. Selon Briole (2003: 5), “Poème et poésie sont issus d’une union originelle entre la parole, la musique et la danse”. En se fondant sur plusieurs définitions, les paroles de chanson veut dire celles de poésie chantées.

La poésie est un type de littérature populaire le plus ancien. La poésie est un art de mélanger les rimes, les rythmes, les mots d’une langue pour évoquer des images, suggérer des sensations, des émotions (Le Petit LAROUSSE, 2009:792). La poésie est un texte littéraire qui exprime des pensées et des sentiments dans un art imaginatif et écrit dans un langage spécial.

La compréhension du texte littéraire est souvent difficile parce qu’il peut permettre d’exprimer des différences sur le contexte culturel entre l’auteur et la lecture. C’est pourquoi on fait une analyse littéraire pour aider à comprendre le texte de la littérature. La méthode qui est utilisée dans cette recherche est celle de l’étude structurale-sémiotique, car elle comprend toutes les cultures comme le système de communication et celui de signe, qui s’applique à soulever les règles attachants. Le première étape, on fait l’analyse qui a pour but de déchiffrer les éléments intrinsèques et l’analyse structurale qui se compose de plusieurs aspects; ce sont l’aspect du son, l’aspect métriques, l’aspect syntaxiques et l’aspect sémantiques. La deuxième étape, consiste à faire l’analyse sémiotique pour comprendre les signes de la langue écrite.

Né le 18 Décembre 1948 à Paris, Laurent Voulzy, passe son enfance à Nogent-sur-Marne, en banlieue parisienne. Très tôt attiré par la musique,

Laurent apprend vite à gratter les cordes de sa guitare et évolue dans plusieurs formations lycéennes afin de faire ses premières armes. Peu passionné par l'école, Laurent Voulzy se consacre à la musique, proposant ses compositions; cinq titres sortiront dans l'ombre. En 1974, il rencontre Alain Souchon, avec qui a va il débiter une grande aventure musicale. Laurent deviendra le compositeur attitré d'Alain.

Le vrai succès arrive en 77, avec Rock Collection, son premier titre, suivi deux ans plus tard de l'album Le coeur grenadine, illustré d'une grosse tournée française. Laurent continue à travailler avec Souchon et met près de six ans à sortir un nouvel opus Bopper en larmes, qui connaît un énorme succès auprès du public. En 1985, Belle-Ile-en-mer sort dans les bacs, pulvérisant tous les charts hexagonaux (ce titre sera d'ailleurs considéré comme l'une des plus belles chansons françaises de tous les temps) : 'Suivront Le soleil donne', 'Le rêve du pêcheur' ou 'Le pouvoir des fleurs'.

Laurent participe en 2001, au projet Paroles pour demain, un album pour les enfants, dont il signe les compositions. "Avril" sort fin 2001 et remporte une Victoire de la Musique en 2002. En juin 2008, il sort l'album Recollection, qui célèbre les 30 ans de son tube Rockollection. En novembre 2011, Laurent Voulzy revient avec l'album *Lys and love* porté par le seul "Jeanne" et qui paraît le 28 du mois. Dans l'album 'Avril' on trouve la chanson préférée dont le titre est 'la fille d'Avril' et c'est l'un des fameux dans l'album Laurent Voulzy, parce que cet album est attendu depuis longtemps par les fans de Laurent Voulzy après plusieurs années de l'absence. Le contenu du texte 'La

Fille d'Avril' est touchant pour les fans. Dans cette recherche. On analyse le sens du texte en applique la théorie de Peirce qui explique les termes de l'icône,de l'index, et du symbole.

Les fondements de ce poème sont: (1) un littéraire symbolique et moderne avec les mots spéciaux poétiques, (2) Ce poème est écrit dans des vers réguliers avec des figures de style qui sont liés par les règles de l'ancien mode d'écriture de la poésie, (3) Ce poème manifeste des sons comme de la musique, (4) Ce poème exprime des sentiments et des expressions

Afin de comprendre le sens de ce texte de chanson, on utilise l'analyse structurale qui explique les éléments intrinsèques de ce poème sous forme des sons, du métrique, de la syntaxique et de la sémantique. Puis, on fait l'analyse sémiotique pour expliquer les signes et ses références comme l'icône, l'indice et le symbole.

La méthode utilisée dans cette étude est l'analyse du contenu. La validité des données est obtenue par un examen de validité sémantique, alors que la fiabilité des données est obtenue grâce à la technique de la lecture et l'interprétation du texte du poème. Elle est également soutenue par l'expertise et le jugement des personnes compétentes. C'est le chercheur qui **deviennent** l'instrument de la recherche. Cela veut dire que c'est lui qui fait toutes les activités de la recherche, à partir de la planification au rapport du résultat final.

Cette étude a été réalisée par la méthode d'analyse de contenu, une technique systématique pour analyser le sens du message et la manière d'exprimer le message (Budd, Thorpe, et Dorahw par Zuchdi, 1993:1). Le test

de validité utilisé est la validité sémantique parce que cette recherche correspond au sens selon le contexte. D'ailleurs, pour assurer la fiabilité, on doit lire et analyser la source de données à plusieurs reprises et faire une consultation avec un expert, Mme Indraningsih, M.Hum.

## **B. Développement**

### **1. Les Formes Intrinsèques du texte de chanson “ *La Fille d'Avril* ”.**

Le but de l'analyse structurale est de comprendre les éléments intrinsèques du poème comme l'aspect sémantique et l'aspect sémiotique. La première étape est l'analyse de son qui traite d'alternance et d'assonance. Le texte de chanson "La Fille d'Avril" de Laurent Voulzy se compose de 58 phrases. Cette analyse examine chaque phrase selon les règles de la syntaxe qui simplifient le processus de compréhension et de sens des paroles de cette chanson. La quatrième étape est l'analyse sémantique. Cette analyse est l'étude de la relation entre un signe et d'une chose qui est marquée. D'après Dubois (1961: 427), La Sémantique est la façon de représenter les sens des énoncés, qui sont sous forme de mot à mot ou inter-phrase. Avec la signification sémantique de l'objet, qui se trouve au niveau de la phonologie, la morphologie et la syntaxe. Le choix des mots dans un poème est une langue unique écrite par le poète comme un symbole d'expression individuelle.

La sémantique a des dénnotations et des connotations du mot signifiant et l'utilisation du langage figuré comme une expression pour rendre le poème plus attrayant et avoir un certain effet. L'avis de Dubois, indique que l'aspect de l'étude sémantique concerne de l'étude inter-phrase. Donc, la syntaxe qui

est la part de la linguistique, est automatiquement la part de l'étude sémantique. Ainsi l'étude linguistique la plus haute ne quitte pas les aspects sémantiques.

Dans le texte de chanson "La Fille d'Avril" de Laurent Voulzy, il permet d'un langage figuratif en forme de la comparaison de style, la personnification, la répétition, la ellipse et la périphrase. En se fondant sur l'aspect syntaxique qui a été analysé, chaque strophe du poème qui a été assemblé en phrases sont analysées en fonction de sa signification sémantique pour former une unité de sens intact et capable de décrire la signification du poème entière. Dans ce poème, les informations qui signifient indirectement est exprimé par sa compréhension qui serait quelque chose dans ce poème en utilisant un langage figuratif et des connotations.

## 2. L'analyse Sémiotique

On a d'abord effectué l'analyse structurale de ce poème, ensuite l'analyse sémiotique qui vise à soutenir l'analyse structurale. L'analyse sémiotique de ce poème traite la relation entre les signes et ses références sous forme des icônes, des indices et des symboles.

Pierce marque une relation avec cette référence en trois parties : les icônes, les indices et les symboles. Les icônes sont des signes et des relations qui sont semblables et qui ont les mêmes propriétés que l'objet désigné. L'indice est un signe qui a une relation dynamique avec son objet, ou communément appelé la causalité. Le symbole est un signe qui a une relation avec le sens signifié.

Pierce divise l'icône en trois types: .l'icône typologique, l'icône pragmatique et l'icône métaphore. Avant de lire la poésie, la première chose qu'on remarque c'est la couverture du livre ainsi que les images à l'intérieur du poème. Les images dans le poème contiennent des signes qui révèlent le contenu du poème.

L'analyse de tous les aspects soutient un sens global du texte de chanson. La forme sémiotique exprime la relation entre les personnages féminins de chaque zodiaque avec le caractère de la saison en France. Il ya 4 saison en France l'hiver, l'été, le printemps, et l'automne.

En sémiotique, le système de signes, dans l'analyse du texte de chanson "*La Fille d'Avril*", peut être décrit par des icônes, des indices et des symboles. Les icônes qui soutiennent l'analyse le texte de chanson "*La Fille d'Avril*" est la pochette de l'album. En général, la pochette de l'album est le reflet du contenu de l'album. Cette icône est une image d'une jeune femme d'être embrassé sa guitare avec un fond de ciel bleu décoré avec des nuages blancs et un petit nuage gris.

Le premier index de la forme du titre de l'album Avril. Avril, comme le titre de l'album, signifie le Printemps. Il est basé sur une icône qui représente le printemps. L'indice qui est dans le texte de chanson La Fille d'Avril. La Fille d'Avril est définie comme les femmes qui sont nés au printemps, en Avril est le Bélier. L'utilisation du mot Avril est le titre qui indique les femmes qui sont née au mois d'Avril qui est le personnage principal de cette chanson.

Le feu est un symbole de quelque chose de chaud. En général, les femmes sont conditionnées Capricorn du zodiaque ont le caractère d'être très sévère quand il était en colère. Certains d'entre eux peuvent travailler mieux que les hommes, confiants et estiment qu'ils ne sont pas le sexe faible. Femmes Capricorn du zodiaque aiment rencontrer des gens qui pensent qu'ils sont intelligents.

Les filles images contenues dans des images d'icônes couvrant une chanson, il peut être vu de ses caractéristiques physiques. Symboles contenus dans la chanson *La Fille d'Avril* prochain est le mot qui lit feu au coin du feu. Sens du mot feu est un feu, un feu est un symbole de personnages féminins né en Janvier

### **C. Conclusion**

En considérant les résultats de la recherche et de l'analyse le texte de chanson *La Fille d'Avril*, nous pouvons tirer des conclusions. Cette recherche se poursuit par une analyse sémiotique qui vise à soutenir l'analyse structurale. L'analyse sémiotique de ce poème traite de la relation entre le signe et sa référence sous forme de l'icône, l'indice et du symbole. L'analyse sémiotique présente les caractères des différentes filles selon les mois de naissance.

Après avoir fait une analyse structurale et sémiotique le texte de chanson *La Fille d'Avril*, peut donner des avis dans le but d'une meilleure compréhension:



1. L'étude d'une chanson "La Fille d'Avril" Par Laurent Voulzy pourrait être utilisée comme un exemple pour les étudiants pour l'apprentissage de la littérature française, notamment en termes de L'analyse Structurale-Sémiotique le texte de chanson "La Fille d'Avril" Par Laurent Voulzy.
2. La recherche sur ce poème pourrait aussi être utilisé comme la référence pour les recherches suivantes afin d'explorer profondément les éléments littéraires de ce poème: les éléments intrinsèques ou les éléments extrinsèques.
3. La recherche sur le poème "*La Fille d'Avril*", peut être pris comme matériel de référence pour la littérature, notamment pour la matière de L'analyse de la Littérature Française" à UNY.
4. Les élèves du lycée afin d'accroître les connaissances de la littérature française, en particulier des chanson Laurent Voulzy. Cette étude devrait aussi aider les élèves à la lecture du texte en français.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Baguette, R. Frankard. 1974. *La Classe de Grammaire Nouvelle*. Paros: Scodel.
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2004. *Kamus Prancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aron, Paul dkk. 2002. *Le Dictionnaire du Littéraire*. Paris: Presses Universitaires de France.
- Aminudin. 2002. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru.
- Badrun, Amin. 1989. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dubois, Jean dkk. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Librairie Larousse.
- Hudayat, Asep Yusuf, 2007. Metode Penelitian Sastra. Bandung : Universitas Padjadjaran. Diposkan oleh *Filosofi Pendidikan dan Iwan Fals* pada tanggal 07 juli 2010 pukul 08:59 WIB
- J.V. Servotte. 1975. *Dictionnaire Commercial et Financier*. Antwerpen: N.V. Scriptoria.
- J. Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

- Nayrolles, François. 1996. *Pour Étudier Un Poème*. Paris: Hatier
- Peyroutet, Claude. 1994. *Style et Rhétorique*. Paris : Édition Nathan.
- Piliang. 1998. *Teori Semiotika*. Jakarta : Gramedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Kajian Semiotik Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riffaterre, Michael dan Teeuw. 1983. *Semiotics of Poetry*. Bloomington-London: Indiana University Press.
- Ricœur, Paul dan Wahl, François. 1987. *Charles S. Pierce Écrits sur le signe*. Paris: Éditions du Seuil.
- Rohali, M. Hum. 2004. *Fonetik dan Fonologi Bahasa Prancis PRC*. 202. Yogyakarta: DIK- S Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohali, M. Hum. 2005. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta: Lembaga Studi Terjemahan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohali, M. Hum. 2007. *Semantik Bahasa Prancis*. Yogyakarta: DIK-S Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schmitt, M-P dan A.Viala. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.
- Slametmuljana. 1955. *Kajian Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana, Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.

Sudjiman dan Zoest. 1992. *Kajian Semiotik*. Jakarta: Grasindo.

Zuchdi, Darmayati dkk. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

<http://www.cnrtl.fr/definition/chanson.html> /diunduh pukul 20:44 WIB pada tanggal 18 April 2012

[http://www.Fêtes & traditions de France.html](http://www.Fêtes_&_traditions_de_France.html)/ diunduh pukul 15:29 WIB pada tanggal 2 November 2012

<http://www.karakter-wanita-menurut-zodiak.html>/ diunduh pukul 21:23 WIB pada tanggal 09 Mei 2012

[http://www.Laurent Voulzy.html](http://www.Laurent_Voulzy.html) /diunduh pukul 22:30 WIB pada tanggal 10 Februari 2011.

<http://poesie.webnet.fr/poemes/France/musset/17.html> diunduh pukul 18: 21 WIB pada tanggal 03 Januari 2012.

# LAMPIRAN

1. Cover Album “Avril” karya Laurent Voulzy



## 2. Teks Lagu “*La Fille d’Avril*” dalam Bahasa Prancis

*C'est une fille d'Avril  
 Pauvre de moi  
 Une fille difficile  
 Elle ne veut pas  
 Découvrir d'un fil  
 Tout ce qu'elle a  
 Ni son coeur, ni son corps  
 C'est comme ça*

*Les filles de Janvier, on le dit  
 N'aiment pas garder leurs habits  
 Au coin du feu  
 Elles se prélassent  
 Février Mars  
 Voici le joli mois de Mai  
 Les manteaux, on les met jamais  
 Elles ne gardent presque rien  
 Quand vient le soleil de Juin  
 Enfin Juillet les déshabille  
 Mais elle, c'est une fille...*

*D'Avril...  
 Pauvre de moi  
 Une fille difficile  
 Elle ne veut pas  
 Découvrir d'un fil  
 Tout ce qu'elle a  
 Ni son coeur, ni son corps  
 C'est comme ça*

*Le soleil n'a plus aucun doute  
 Allongées sur le sable d'Aout  
 En Septembre un autre rêve  
 Le vent se lever  
 Elles aiment le vent les filles d'Octobre  
 C'est de l'air qui vient sous les robes  
 En Novembre il fait plus froid  
 Serre-moi fort dans tes bras*

*Et passons Noël enlacés  
Mais elle...*

*C'est une fille d'avril  
Pauvre de moi  
Une fille difficile  
Elle ne veut pas  
Découvrir d'un fil  
Tout ce qu'elle a  
Ni son coeur, ni son corps  
C'est comme ça*

*C'est une fille d'avril  
Pauvre de moi  
Une fille difficile  
Elle ne veut pas  
Découvrir d'un fil  
Tout ce qu'elle a  
Ni son coeur,  
Ni son corps*

*C'est une fille,  
Une fille d'Avril*

*Elle ne veut pas  
Ni son coeur  
Ni son corps  
C'est comme ça*



### 3. Teks Lagu “*La Fille d’Avril*” dalam Bahasa Indonesia

Ia gadis dibulan April  
Betapa kecewanya aku  
gadis yang sukar  
Ia tidak ingin  
Melepaskan sehelai benang  
Itu semua tentang dia  
Bukan hatinya, bukan pula tubuhnya  
Seperti itulah dia

Gadis dibulan januari, kita menyebutnya  
Tidak suka menjaga pakaian mereka  
Dipersimpangan jalan  
Mereka bersenang senang  
Februari Maret  
Inilah Mei bulan yang indah  
Kita tidak pernah memakai mantel  
Mereka hampir tidak pernah memaikainya.  
Ketika mentari bulan Juni datang  
Akhirnya Juli, tak berpakaian  
Tapi dia, si gadis itu...

April

Betapa kecewanya aku

gadis yang sukar

Ia tidak ingin

Melepaskan sehelai benang

Itu semua tentang dia

Bukan hatinya, bukan pula tubuhnya

Seperti itulah dia

Matahari tak lagi ragu

Memancarkan sinarnya di pasir Agustus

Pada bulan September sebuah mimpi yang lain

Angin berhembus

Para wanita menyukai angin yang berhembus dibulan Oktober

Ini hembusan udara yang menyibak rok-rok mereka

Pada bulan November yang semakin dingin

Dekaplah aku dengan kuat dalam pelukanmu

Dan habiskan natal bersama

Tapi dia

Ia gadis dibulan April

Betapa kecewanya aku

gadis yang sukar

Ia tidak ingin  
Melepaskan sehelai benang  
Itu semua tentang dia  
Bukan hatinya, bukan pula tubuhnya  
Seperti itulah dia

Ia gadis di bulan April  
Betapa kecewanya aku  
gadis yang sukar  
Ia tidak ingin  
Melepaskan sehelai benang  
Itu semua tentang dia  
Bukan hatinya, bukan pula tubuhnya

Ia gadis,  
Gadis di bulan April

Ia tidak ingin  
Bukan hatinya,  
bukan pula tubuhnya  
Seperti itulah dia